

**EFEKTIVITAS METODE TALAQQI DALAM
MENINGKATKAN HAFALAN AL-QUR'AN PADA SANTRI
DI PONDOK PESANTREN TAHFIDZUL QUR'AN DARUL
HUFFADZ BANTARBARANG REMBANG PURBALINGGA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto Untuk Memenuhi Salah
Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh :

**AGUS SETIAWAN
NIM. 214110402219**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. KIAI HAJI SAIFUDDIN
ZUHRI PURWOKERTO**

2025

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Agus Setiawan
NIM : 214110402219
Jenjang : S-1
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul “ **Efektivitas Metode Talaqqi dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur’an pada Santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Darul Huffadz Bantarbarang Rembang Purbalingga**” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri kecuali bagian-bagian yang dirujuk dari sumbernya.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 3 Januari 2025

Saya yang menyatakan,



Agus Setiawan

Nim. 214110402219

HASIL CEK PLAGIASI

ORIGINALITY REPORT

23% SIMILARITY INDEX	23% INTERNET SOURCES	18% PUBLICATIONS	0% STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	----------------------------	-----------------------------

PRIMARY SOURCES

1	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	3%
2	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	3%
3	digilib.uinkhas.ac.id Internet Source	2%
4	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	1%
5	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	1%
6	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	1%
7	repository.iainkudus.ac.id Internet Source	1%
8	ssed.or.id Internet Source	1%
9	repository.uinjambi.ac.id Internet Source	1%

10	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
11	Tamrin Talebe, Isramin. "METODE TAHFIDZ ALQURAN : SEBUAH PENGANTAR", Rausyan Fikr: Jurnal Studi Ilmu Ushuluddin dan Filsafat, 2019 Publication	1%
12	e-theses.iaincurup.ac.id Internet Source	1%

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi berjudul

EFEKTIVITAS METODE TALAQQI DALAM MENINGKATKAN HAFALAN AL-QUR'AN PADA SANTRI DI PONDOK PESANTREN TAHFIDZUL QUR'AN DARUL HUFFADZ BANTARBARANG REMBANG PURBALINGGA

Yang disusun oleh Agus Setiawan (NIM. 214110402219) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 7 Januari 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** Oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 13 Januari 2025

Disetujui oleh :

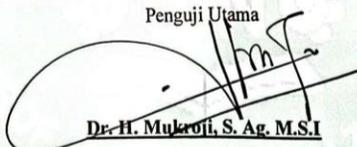
Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing

Penguji II/Sekretaris Sidang


Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M. Ag.
NIP. 19680816 199403 1 004

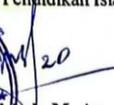

Herman Wicaksono, S. Pd.I., M. Pd.
NIP. 199210042023211 018

Penguji Utama


Dr. H. Mukroji, S. Ag. M.S.I
NIP. 19690908 2003121 002

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Islam



Dr. M. Misbah, M. Ag.
NIP. 19741116 2003 121 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Pendidikan Islam
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Agus Setiawan
Nim : 214110402219
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Efektivitas Metode Talaqqi dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an pada Santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Huffadz Bantarbarang Rembang Purbalingga

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.

Purwokerto, 3 Januari 2025
Pembimbing



Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M. Ag.
NIP. 19680816 199403 1 004

Efektivitas Metode Talaqqi dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an pada Santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Huffadz Bantarbarang Rembang Purbalingga

AGUS SETIAWAN

214110402219

ABSTRAK : Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang berisi wahyu Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantaraan Malaikat Jibril yang mana menjadi pedoman hidup yang mengatur segala aspek kehidupan manusia, baik dari segi ibadah, akhlak, maupun muamalah. Selain dibaca dan dipahami, menghafal Al-Qur'an juga merupakan salah satu bentuk ibadah yang sangat dianjurkan, tidak hanya bertujuan untuk melestarikan wahyu Illahi, tetapi juga untuk memperkuat kedekatan spiritual antara manusia dengan sang pencipta. Metode Talaqqi adalah metode melibatkan interaksi langsung antara santri dan ustadz, dimana ustadz membacakan atau menyimak bacaan Al-Qur'an yang dilafalkan oleh santri guna memberikan koreksi secara langsung baik berupa tajwid, *makharijul huruf*, maupun ketepatan bacaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas metode Talaqqi dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an pada santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Huffadz Bantarbarang. Objek penelitian ini adalah berfokus pada bagaimana metode Talaqqi berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan hafalan Al-Qur'an pada santri. Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*) merupakan suatu penelitian yang dilakukan di lapangan secara langsung. Untuk pengambilan data yang digunakan peneliti adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan penulis yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian yang telah dilakukan penulis dapat disimpulkan bahwa metode Talaqqi sangat efektif dalam meningkatkan hafalan, ketepatan bacaan, dan kualitas muroja'ah. Santri yang menggunakan metode Talaqqi mampu menghafal Al-Qur'an lebih banyak ayat dalam waktu yang relatif singkat. Selain itu, kedekatan emosional antara ustadz dan santri, lingkungan belajar yang tenang, dan pengulangan hafalan secara intensif menjadi faktor pendukung keberhasilan metode ini. Meskipun terdapat beberapa tantangan, seperti perbedaan tingkat kemampuan santri, dan keterbatasan waktu untuk muroja'ah,

Kata Kunci : Efektivitas metode Talaqqi, Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Huffadz Bantarbarang, Menghafal Al-Qur'an, Santri.

The Effectiveness of the Talaqqi Method in Improving Al-Qur'an Memorization in Students at the Tahfidzul Qur'an Darul Huffadz Bantarbarang Rembang Purbalingga Islamic Boarding School

AGUS SETIAWAN

214110402219

ABSTRACT: *The Qur'an is a holy book of Muslims containing the revelation of Allah SWT which was revealed to the Prophet Muhammad SAW through the intermediary of the Angel Gabriel which is a guideline for life that regulates all aspects of human life, both in terms of worship, morals, and muammalah. In addition to being read and understood, memorizing the Qur'an is also a form of worship that is highly recommended, not only aiming to preserve divine revelation, but also to strengthen the spiritual closeness between humans and the creator. The talaqqi method is a method involving direct interaction between students and ustadz, where the ustadz reads or listens to the reading of the Qur'an recited by the students in order to provide direct corrections in the form of tajwid, makharijul huruf, and accuracy of reading. This study aims to analyze the effectiveness of the talaqqi method in improving memorization of the Qur'an in students at the Tahfidzul Qur'an Darul Huffadz Bantarbarang Islamic Boarding School. The object of this study is to focus on how the talaqqi method affects the improvement of the ability to memorize the Qur'an in students. This study uses field research, which is a study conducted directly in the field. For data collection, the researchers used observation, interviews and documentation. The data analysis techniques used by the author are data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the research that has been conducted by the author can be concluded that the talaqqi method is very effective in improving memorization, reading accuracy, and muroja'ah quality. Students who use the talaqqi method are able to memorize more verses of the Qur'an in a relatively short time. In addition, the emotional closeness between the ustadz and students, a calm learning environment, and intensive memorization repetition are supporting factors for the success of this method. Although there are several challenges, such as differences in the level of ability of students, and limited time for muroja'ah,*

Keywords: *Effectiveness of the talaqqi method, Tahfidzul Qur'an Islamic Boarding School Darul Huffadz Bantarbarang, Memorizing the Qur'an, Students*

MOTO

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

”Sesungguhnya Kami lah yang menurunkan Al-Qur’an dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya.” (Qs. Al-Hijr ; 9)



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada surat keputusan bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/1987.

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Şa	ş	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Şad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)

ظ	Za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Konsonan rangkap karena *syaddah* ditulis rangkap

عدة	Ditulis	'iddah
-----	---------	--------

3. *Ta' marbutah* bila di akhir kata ditulis h

حكمة	Ditulis	<i>ḥikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti zakat, salat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

- a. Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan ke dua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>karamah al-auliya'</i>
----------------	---------	---------------------------

- b. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, fathah atau kasrah atau dammah ditulis dengan t.

زكاة الفطر	Ditulis	<i>zakat al-fitr</i>
------------	---------	----------------------

4. Vokal pendek

َ	<i>Fathah</i>	Ditulis	A
ِ	<i>Kasrah</i>	Ditulis	I
ُ	<i>Dammah</i>	Ditulis	U

5. Vokal panjang

1.	Fathah + alif	Ditulis	ā
	جاهلية	Ditulis	<i>jahiliyyah</i>
2.	Fathah + ya' mati	Ditulis	ā
	تنس	Ditulis	<i>tansā</i>
3.	Kasrah + ya' mati	Ditulis	ī
	كريم	Ditulis	<i>karīm</i>
4.	Dammah + wawu mati	Ditulis	ū
	فروض	Ditulis	<i>furūḍ</i>

6. Vokal rangkap

1.	Fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
	بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
2.	Fathah + wawu mati	Ditulis	Au

	قول	Ditulis	Qaul
--	-----	---------	------

7. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata yang dipisah apostrof

أنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لعن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

8. Kata sandang alif + lam

a. Bila diikuti huruf *qomariyyah*

القياس	Ditulis	<i>al-Qiyas</i>
القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>

b. Bila diikuti huruf *syamsiyah* diikuti dengan menggunakan harus *syamsiyah* yang mengikutinya, serta menggunakan huruf *l* (el)-nya.

السماء	ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>asy-Syams</i>

9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوي الفروض	ditulis	<i>zawī al-furūd</i>
اهل السنة	ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirrobil ‘alamin. Dengan penuh rasa syukur kehadiran Allah SWT, sang Maha Pencipta yang telah menganugerahkan kekuatan, ilmu, dan kesempatan, serta memberikan nikmat iman dan kesehatan, sehingga karya sederhana ini bisa terselesaikan. Skripsi ini kupersembahkan kepada orang-orang terdekat saya dengan sepenuh dan setulus hati kepada :

Orang tuaku tercinta, Ibu Kasiah, dan Bapak Ali Rokhadi, yang tak henti mendoakan, mendukung, dan menjadi inspirasi sepanjang hidupku. Setiap tetesan keringat, pengorbanan, serta kasih sayang kalian adalah alasan utama aku terus berjuang.



KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Efektivitas Metode Talaqqi dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur’an pada Santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Darul Huffadz Bantarbarang rembang Purbalingga”. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, serta umatnya hingga akhir zaman.

Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Strata Satu atau disingkat (S-1) Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa dukungan, bimbingan, dan doa dari berbagai pihak. Oleh Karena itu, dengan penuh rasa hormat dan terima kasih, penulis sampaikan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. H. Fauzi, M. Ag., selaku Dekan FTIK Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Suparjo, S. Ag, M.A., selaku Wakil Dekan 1 Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I., selaku Wakil Dekan II Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. H. Subur, M. Ag., selaku Wakil Dekan III Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

5. Dr. Misbah, M. Ag., selaku Ketua jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dewi Ariyani, S.Th. I., M. Pd.I., selaku koordinator PAI Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag., selaku dosen pembimbing skripsi saya, yang telah memberikan bimbingan, motivasi dan arahan sehingga penyusunan skripsi ini berjalan sampai di titik akhir.
8. Ibu Ustadzah Hermi Annisa S. Ag., A.H., selaku pengasuh Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Huffadz Bantarbarang Rembang Purbalingga
9. Ayah, Ibu, dan saudara-saudara saya yang selalu mensupport dan memberikan do'anya kepada saya demi kebaikan dan kesuksesan anaknya dalam meraih masa depan yang diridhai-Nya serta kelancaran penyusunan skripsi ini.
10. Seluruh teman di Pondok Pesantren Darul Abror, teman organisasi, dan teman seperjuangan yang telah memberikan motivasi dan semangat dalam berjuang di dunia perkuliahan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan, baik dari segi isi maupun penyajian. Oleh karena itu, kritik, dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan kedepannya. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pendidikan Islam, khususnya dalam pembelajaran hafalan Al-Qur'an.

Purwokerto, 3 Januari 2025



Agus Setiawan

NIM. 214110402219

DAFTAR ISI

HASIL CEK PLAGIASI	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
MOTO	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA	viii
PERSEMBAHAN.....	xii
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	6
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	8
F. Sistematika Pembahasan	9
BAB II : LANDASAN TEORI.....	11
A. Metode Menghafal Al -Qur'an.....	11
B. Efektivitas	12
C. Metode Talaqqi	14
D. Faktor yang Mempengaruhi dalam Menghafal Al-Qur'an.	24
E. Manfaat Menghafal Al-Qur'an	28
F. Penelitian Terkait	30

BAB III : METODE PENELITIAN.....	33
A. Jenis Penelitian.....	33
B. Tempat dan Waktu Penelitian	34
C. Objek dan Subjek Penelitian	35
D. Teknik Pengumpulan Data.....	37
E. Teknik Analisis Data.....	39
F. Uji Keabsahan Data.....	41
BAB IV : PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN	44
A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Huffadz Bantarbarang Rembang Purbalingga.....	44
B. Penyajian Data	49
C. Analisis Data	61
BAB V : PENUTUP	67
A. Simpulan.....	67
B. Saran	68
DAFTAR PUSTAKA	xx
LAMPIRAN-LAMPIRAN	xxiii
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	liii

DAFTAR TABEL

<i>Tabel 4.1 profil Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Huffadz</i>	<i>43</i>
<i>Tabel 4.2 capaian hasil hafalan santri</i>	<i>63</i>



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1. proses pelaksanaan setoran secara talaqqi 46



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Hasil wawancara dan observasi
- Lampiran 2 Dokumentasi
- Lampiran 3 Tata tertib dan peraturan pondok pesantren
- Lampiran 4 Surat Rekomendasi Munaqosah
- Lampiran 5 Blangko bimbingan skripsi
- Lampiran 6 Surat Keterangan Seminar Proposal
- Lampiran 7 Blangko bimbingan seminar proposal
- Lampiran 8 Surat Riset Individu
- Lampiran 9 Surat Izin Penelitian dari Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Huffadz Bantarbarang
- Lampiran 10 Sertifikat BTA PPI
- Lampiran 11 Sertifikat PPL II
- Lampiran 12 Sertifikat Ujian Bahasa Asing (Inggris)
- Lampiran 13 Sertifikat Bahasa Asing (Arab)
- Lampiran 14 Sertifikat KKN
- Lampiran 15 Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
- Lampiran 16 Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang diyakini sebagai firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantaraan malaikat Jibril dengan periwayatan secara mutawatir dan apabila membacanya akan dinilai ibadah. Sebagai pedoman hidup, Al-Qur'an mengandung ajaran-ajaran yang komprehensif, mencakup aspek teologi, hukum, moral, sosial, dan spiritual.¹ Dalam Al-Qur'an, terdapat tuntunan mengenai berbagai aspek kehidupan manusia, seperti tata cara beribadah, prinsip-prinsip keadilan, hubungan sosial, hingga etika dalam berperilaku. Ajaran-ajaran ini disampaikan dengan gaya bahasa yang indah dan penuh hikmah, sehingga Al-Qur'an tidak hanya menjadi pedoman hukum, tetapi juga sebagai sumber inspirasi dan motivasi bagi umat Islam. Selain itu, Al-Qur'an juga memiliki dimensi sebagai mukjizat yang membuktikan kebenaran risalah Nabi Muhammad SAW. Keindahan bahasa, konsistensi isi, dan kedalaman makna yang terkandung di dalamnya membuat Al-Qur'an tidak bisa ditiru oleh siapapun, bahkan oleh para sastrawan terhebat sekalipun. Oleh karena itu, Al-Qur'an menjadi salah satu bukti otentik akan keberadaan dan kekuasaan Allah SWT. Bagi umat Islam, membaca dan mempelajari Al-Qur'an adalah sebuah ibadah yang sangat dianjurkan. Al-Qur'an tidak hanya dibaca, tetapi juga dihafal, dipahami, dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pemahaman dan pengamalan ajaran-ajaran Al-Qur'an, umat Islam diharapkan

¹ Hakmi Hidayat, Amar Ma'ruf, dan Faizta Nuraini, "Sejarah Jam'ul Qur'an Pada Masa Nabi, Khulafa' Al-Rasyidin, Dan Sesudahnya" *Jurnal Kajian Islam Dan Sosial Keagamaan*. Vol 1, no. 4 (2024).

dapat menjalani kehidupan yang lebih bermakna, damai, dan sejalan dengan kehendak Allah SWT.

Pendidikan pesantren adalah sistem pendidikan Islam tradisional yang telah ada sejak lama di Indonesia. Pesantren berperan sebagai lembaga pendidikan dan pengajaran agama Islam, serta menjadi pusat pengembangan karakter dan moral bagi para santri, sebutan untuk siswa yang belajar di pesantren.² Di pesantren, para santri tinggal dan belajar di lingkungan yang sama dengan para guru atau kyai, yang juga bertindak sebagai pembimbing spiritual dan pendidik. Selain mempelajari ilmu agama seperti tafsir Al-Qur'an, hadis, fiqh, dan akhlak, santri juga diajarkan ilmu-ilmu umum, tergantung pada jenis pesantren dan kurikulum yang diterapkan. Pendidikan pesantren tidak hanya menekankan pada aspek intelektual, tetapi juga aspek spiritual dan sosial, dengan tujuan mencetak individu yang berilmu, berakhlak mulia, dan siap berkontribusi positif dalam masyarakat. Pesantren juga berperan sebagai pusat dakwah dan penyebaran ajaran Islam di tengah masyarakat, serta sebagai penjaga tradisi keilmuan Islam yang telah diwariskan secara turun-temurun.

Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam memiliki posisi yang sangat penting dalam kehidupan spiritual, sosial, dan intelektual umat Islam. Salah satu aspek utama dalam menjaga kemurnian Al-Qur'an adalah melalui hafalan. Dalam tradisi Islam, menghafal Al-Qur'an (tahfidz) merupakan salah satu ibadah yang sangat dihargai dan memiliki kedudukan tinggi. Hal ini tercermin dalam berbagai ayat Al-Qur'an yang menegaskan pentingnya pengajaran dan pemeliharaan wahyu-Nya. Sesuai dengan firman Allah dalam Q.s Al – Qomar ayat 40 :

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

² Riskal Fitri dan Syarifuddin Ondeng, "Pesantren di Indonesia: Lembaga Pendidikan Karakter," *Jurnal Al-Urwatul Wutsqo : Kajian Pendidikan Islam*. Vol. 2, No. 1. (2022).

Artinya : “ Sungguh, Kami benar-benar telah memudahkan Al-Qur'an sebagai pelajaran. Maka, adakah orang yang mau mengambil pelajaran? “

Ayat ini mengindikasikan bahwa Al-Qur'an telah dipermudah untuk dihafal dan dipelajari, dan hal ini mengingatkan umat Islam akan pentingnya usaha untuk menghafalkan wahyu Allah sebagai upaya mempertahankan keaslian Al-Qur'an sepanjang zaman.

Hafalan Al-Qur'an merupakan salah satu tradisi keilmuan yang sangat dijunjung tinggi dalam dunia pendidikan Islam, khususnya di pondok pesantren. Proses menghafal Al-Qur'an tidak hanya bertujuan untuk menjaga keaslian dan kemurnian teks Al-Qur'an, tetapi juga sebagai upaya membentuk karakter dan kepribadian santri yang lebih baik.³ Menghafal Al-Qur'an bukanlah hal yang mudah. Meskipun Al-Qur'an memiliki bahasa yang indah dan berirama, proses untuk menghafalkannya memerlukan ketekunan, disiplin, serta waktu yang cukup lama. Proses menghafal ini umumnya dilakukan dengan mengulang-ulang bacaan ayat demi ayat, dengan fokus dan konsentrasi tinggi. Meskipun menghafal Al-Qur'an adalah ibadah yang sangat mulia, namun dalam prakteknya, proses ini penuh dengan tantangan. Salah satu tantangan utama adalah konsentrasi dan fokus. Menghafal Al-Qur'an membutuhkan konsentrasi tinggi karena penghafal harus dapat mengingat ayat-ayat yang sudah dihafal dan menghindari gangguan selama proses hafalan. Selain itu, waktu juga menjadi kendala. Banyak orang yang kesulitan menyediakan waktu yang cukup untuk menghafal Al-Qur'an di tengah kesibukan sehari-hari mereka. Bagi sebagian orang, terutama yang sudah dewasa atau bekerja, mengatur waktu untuk menghafal Al-Qur'an menjadi hal yang sulit. Faktor – faktor yang mendukung dan meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an sebagai berikut: (1) motivasi dari penghafal, (2) mengetahui dan memahami arti atau

³ Ananda Siddik dkk., “Metode Pembelajaran Tahfiz Qur'an di Rumah Tahfiz Yayasan M77 Medan,” *International Journal of Education*, 1 (2), (2021), hlm. 45-56.

makna yang terkandung dalam Al-Qur'an, (3) pengaturan dalam menghafal, (4) fasilitas yang mendukung, (5) otomatisasi hafalan, dan (6) pengulangan hafalan.⁴ Di dalam prakteknya, menghafal Al-Qur'an bukanlah tugas yang mudah, karena memerlukan metode pembelajaran yang efektif dan efisien agar santri dapat menghafal dan memahami ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik.

Salah satu metode yang sering digunakan di pondok pesantren dalam menghafal Al-Qur'an adalah metode Talaqqi. Metode Talaqqi merupakan metode pembelajaran tradisional yang melibatkan interaksi langsung antara guru dan murid, dengan menyetorkan hafalan kepada guru. Metode Talaqqi dilakukan untuk mengetahui hasil hafalan santri dan memberikan masukan serta membenarkan jika ada ayat yang dibacakan santri salah, membungkus bacaan yang baik dan benar maka itu adalah tugas guru/ustadz.⁵ Dalam proses ini, santri mendengarkan bacaan Al-Qur'an yang disampaikan oleh ustaz atau ustazah secara langsung, kemudian mengulangi bacaan tersebut hingga mencapai tingkat hafalan yang diinginkan. Metode ini diyakini efektif dalam meningkatkan kualitas hafalan karena santri mendapatkan bimbingan langsung mengenai tajwid, makhraj huruf, dan ketepatan bacaan. Meskipun metode Talaqqi sudah diterapkan di banyak pesantren, efektivitas metode ini masih menjadi perdebatan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa metode Talaqqi dapat meningkatkan kualitas hafalan santri secara signifikan, sementara yang lain berpendapat bahwa metode ini kurang efektif jika tidak didukung oleh faktor-faktor lain, seperti motivasi santri dan kemampuan mengajar guru. Oleh karena itu, perlu adanya kajian yang lebih mendalam untuk mengetahui sejauh mana metode Talaqqi ini masih relevan dan efektif dalam membantu santri

⁴ Siswanto, Heru. "Hubungan Kemampuan Menghafal Al Qur'an dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar PAI Siswa Madrasah Aliyah Al Fathimiyah Banjarwati Paciran Lamongan." *Darajat: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1.1 (2018): 78-94.

⁵ Siddik dkk., "Metode Pembelajaran Tahfizh Qur'an di Rumah Tahfizh Yayasan M77 Medan," *International Journal of Education*, (2021). hlm. 9.

menghafal Alquran, terutama di tengah perkembangan zaman yang semakin dinamis.

Berpijak hal tersebut di atas penulis ingin meneliti tentang efektivitas metode Talaqqi dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an pada santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Hufadz Bantarbarang, Rembang, Purbalingga. Pondok ini secara khusus berfokus pada pembinaan hafalan Al-Qur'an, terbukti dengan santri sejumlah 200 yang mayoritas berusia masih muda tetapi sudah mampu menghafalkan Al-Qur'an dengan cepat menjadikannya tempat yang ideal untuk meneliti efektivitas metode Talaqqi. Selain itu, Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Hufadz Bantarbarang dikenal karena penerapan metode Talaqqi secara intensif dalam program hafalan mereka dengan atmosfer belajar yang kondusif di pondok pesantren, yang mendorong disiplin dan kerja sama antar santri, dapat memberikan wawasan tentang faktor-faktor pendukung dalam menghafal Al-Qur'an. Banyak warga sekitar yang memberikan dukungan terhadap keberadaan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Hufadz, melihatnya sebagai tempat yang memberikan pendidikan keagamaan yang baik dan menguatkan nilai-nilai Islam dalam masyarakat. Warga sering terlibat dalam kegiatan pesantren, seperti pengajian dan acara keagamaan lainnya. Ini menunjukkan bahwa pesantren memiliki hubungan yang erat dengan komunitas lokal. Warga cenderung menganggap bahwa penghafalan Al-Qur'an melalui metode Talaqqi di pesantren ini dapat memberikan dampak positif bagi generasi muda, baik dari segi keimanan maupun kedisiplinan. Dengan mempertimbangkan semua aspek ini, Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Hufadz Purbalingga tidak hanya menjadi lokasi yang ideal untuk penelitian tetapi juga merupakan bagian integral dari kehidupan sosial dan budaya masyarakat sekitar. Tanggapan positif dari warga sekitar dapat mendukung dan memperkaya hasil penelitian yang dilakukan.

Selain itu ada hal yang membuat penulis termotivasi dalam meneliti tentang efektivitas metode Talaqqi dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an pada santri yaitu, karena metode Talaqqi merupakan salah satu pendekatan tradisional yang memiliki nilai penting dalam pendidikan tahfidzul Qur'an. Di tengah perkembangan berbagai metode pembelajaran modern, metode Talaqqi tetap menjadi metode yang banyak digunakan di pesantren, terutama dalam meningkatkan hafalan dan kualitas bacaan Al-Qur'an. Namun, efektivitas metode ini belum banyak diteliti secara mendalam dalam konteks pesantren tertentu seperti Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Hufadz. Meneliti efektivitas metode Talaqqi juga menjadi penting karena hafalan Al-Qur'an tidak hanya melibatkan aspek kuantitatif, seperti berapa banyak ayat yang dihafal, tetapi juga aspek kualitatif, yang meliputi ketepatan tajwid, makhraj, dan kefasihan bacaan. Saya tertarik untuk mengetahui sejauh mana metode Talaqqi mampu mendukung peningkatan kualitas tersebut, terutama dalam menghadapi tantangan zaman dan berbagai pendekatan baru dalam pembelajaran.

B. Definisi Konseptual

Untuk memperjelas dan mencegah adanya kesalahpahaman dalam menafsirkan judul skripsi, maka penulis akan menjabarkan beberapa definisi mengenai istilah operasional yang berkaitan dengan judul dalam penelitian ini, sebagai berikut :

1. Efektivitas

Efektivitas adalah pencapaian tujuan secara tepat atau memilih tujuan-tujuan yang tepat dari serangkaian alternatif atau pilihan cara dan menentukan pilihan dari beberapa pilihan lainnya.⁶ Efektivitas bisa juga diartikan sebagai pengukuran keberhasilan dalam pencapaian tujuan-

⁶ Waridah Waridah, "Berkomunikasi dengan Berbahasa yang Efektif dapat Meningkatkan Kinerja," *Jurnal Simbolika: Research and Learning in Communication Study* 2, no. 2 (1 Oktober 2016): hlm. 238,

tujuan yang telah ditentukan.

2. Metode Talaqqi

Metode Talaqqi adalah pemberian materi pembelajaran Al-Qur'an dimana pendidik bertatap muka atau berhadapan secara langsung dengan anak didik melalui cara yang dilakukan dengan pendidik membacakan bacaan Al-Qur'an dengan baik dan benar kemudian anak didik akan menirukannya sesuai dengan gerak bibir dari pendidik.⁷ Melalui model pembelajaran dengan cara ini, pendidik akan mudah memberikan contoh pengucapan ataupun pembacaan huruf Al-Qur'an dengan baik dan benar kepada anak didik dengan melihat langsung gerakan bibir yang diucapkan oleh pendidik. Dengan demikian anak didik yang sedang belajar menghafal Al-Qur'an dengan mudah dapat menirukan dan melihat secara langsung gerakan bibir dari pendidiknya serta anak dapat langsung pula mempraktekannya apa yang telah diucapkan oleh pendidik, penyampaian bimbingan belajar membaca dan menghafal Al-Qur'an secara bertatap muka. Metode ini memastikan bahwa murid menerima hafalan Al-Qur'an dengan benar dari segi tajwid, makhraj (tempat keluarnya huruf), dan tartil (ketertiban dan ketenangan dalam membaca).

3. Menghafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu proses mengingat materi yang dihafalkan harus sempurna, karena ilmu tersebut dipelajari untuk dihafalkan, bukan untuk dipahami. Seseorang yang berniat untuk menghafal Al-Qur'an disarankan untuk mengetahui materi-materi yang berhubungan dengan cara menghafal, semisal cara kerja otak atau cara memori otak. Menghafal Al-Qur'an juga merupakan suatu sikap dan aktifitas yang mulia, dengan menggabungkan Al Qur'an dalam bentuk

⁷ M Zainuddin Alanshari dkk., "Implementasi Metode Talaqqi dalam Pembelajaran," *Jurnal Agama dan Sosial Budaya*. Vol. 5, No. 3.(2022).

menjaga serta melestarikan semua keaslian Al-Qur'an baik dari tulisan maupun pada bacaan dan pengucapan atau teknik melafalkannya. Sikap dan aktivitas tersebut dilakukan dengan dasar dan tujuan.⁸

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan beberapa pengertian tentang rumusan masalah diatas, penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut Bagaimana efektivitas metode Talaqqi dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an pada santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Hufadz Bantarbarang, Rembang, Purbalingga.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana efektivitas metode Talaqqi dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an pada santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Hufadz Bantarbarang, Rembang, Purbalingga.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Diharapkan dengan dilakukannya penelitian ini, penulis dapat memberikan informasi dan pemahaman yang lebih baik kepada masyarakat tentang bagaimana efektivitas metode Talaqqi dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an pada santri.

2. Secara Praktis

a. Bagi Pondok Pesantren

Bagi pondok pesantren, dengan penelitian ini dapat memberikan pemahaman lebih mendalam tentang strategi yang efektif dalam mengajarkan hafalan Al-Qur'an.

⁸ Faisal Mahmud Adz Dzakry, *Penerapan Kitab Tashilul Qiroah Lil Bidayah dalam Pembelajaran Tahsin di Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung*, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. 2024.

b. Bagi penulis

Bagi penulis, penelitian ini dijadikan sebagai bahan pengetahuan dan wawasan penulis dalam memperdalam pemahaman tentang metode talaqqi dan teknik dalam menghafal Al-Qur'an, serta konteks pendidikan Islam secara keseluruhan. Selain itu, dapat memberikan kontribusi terhadap literatur dan praktik pendidikan Al-Qur'an dan memungkinkan penulis untuk menerapkan teori dan konsep dalam konteks dunia nyata apabila kelak menjadi tenaga pendidik.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan pada penelitian yang berjudul “Efektivitas Metode Talaqqi dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an pada Santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Hufadz Bantarbarang, Rembang, Purbalingga yang terdiri dari 5 bab. Setiap bab berisi paparan hasil penelitian dengan pembahasan yang telah terperinci. Adapun sistematika penulisan hasil penelitian sebagai berikut :

Bagian awal meliputi : halaman judul, pernyataan keaslian, pengesahan, nota dan dinas pembimbing, abstrak, halaman motto, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

Bagian kedua memuat pokok-pokok permasalahan yang termuat dalam lima bab, yaitu :

BAB I berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II berisi kajian teori dari “ Efektivitas Metode Talaqqi dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an pada Santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Hufadz Bantarbarang, Rembang.

BAB III berisi metode penelitian yang digunakan dalam penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, subjek, dan objek penelitian, waktu dan tempat

penelitian, metode pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV berisi analisis dan pembahasan hasil penelitian “Efektivitas Metode Talaqqi dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur’an pada Santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Darul Hufadz Bantarbarang”.

BAB V berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran terhadap keseluruhan hasil penelitian secara singkat.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Metode Menghafal Al -Qur'an

Dalam proses menghafal Al-Qur'an setiap individu memiliki metode atau cara tersendiri untuk memudahkannya. Salah satu metode yang umum digunakan adalah dengan mengulang-ulang ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dihafal hingga mampu mengingatnya tanpa melihat mushaf.

Penggunaan dan penerapan metode yang tepat dapat membantu seseorang dalam proses menghafalkan Al-Qur'an dengan lebih mudah dalam menentukan keberhasilan dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Secara umum, terdapat berbagai metode yang biasa digunakan antara lain⁹ ;

1. *Bin-Nazar*

Metode ini dilakukan dengan membaca ayat-ayat Al-Qur'an secara cermat dan berulang-ulang dengan menggunakan mushaf. Idealnya, proses ini dilakukan sebanyak mungkin, seperti empat puluh satu kali sebagaimana yang sering dilakukan oleh ulama terdahulu dengan bertujuan untuk memahami secara menyeluruh lafadz dan urutan ayat sehingga mempermudah proses hafalan.

2. *Tahfiz*

Metode ini dilakukan dengan cara menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an secara bertahap setelah membaca dan mengulanginya melalui bin-nazhar tersebut hingga hafalannya lancar dan lengkap.

3. *Takrir*

Metode *takrir* adalah mengulang hafalan yang disimak oleh guru/ustadz atau dilakukan secara mandiri. Tujuannya adalah untuk

⁹ Amjad Qosim, *Hafal Al-Qur'an Dalam Sebulan*, (Jatim: Qiblat Press, 2012), hal.125-130

menjaga hafalan agar tetap lancar dan tidak mudah terlupa. Biasanya, taktik dilakukan dengan membagi waktu; misalnya pagi hari untuk menghafal ayat baru dan sore hari untuk mengulang ayat yang telah dihafal sebelumnya.

4. *Tasmi'*

Metode *tasmi'* adalah memperdengarkan hafalan kepada orang lain, baik secara individu maupun dalam kelompok. Metode ini membantu seorang penghafal Al-Qur'an dalam menyadari kesalahan, seperti kekeliruan dalam pengucapan huruf atau harakat, serta meningkatkan konsentrasi dalam hafalan.

5. *Wahdah*

Metode ini dilakukan dengan cara menghafal ayat-ayat secara bertahap. Setiap ayat dibaca berulang-ulang sebanyak sepuluh, dua puluh, atau lebih, sampai membentuk gambaran yang jelas dalam ingatan. Proses ini memungkinkan penghafal tidak hanya mengingat ayat-ayat tersebut secara visual, tetapi juga melatih kelancaran pelafalan hingga menjadi refleks pada lisanya. Setelah satu ayat benar-benar hafal, proses dilanjutkan ke ayat berikutnya dengan metode yang sama, hingga mencapai satu halaman penuh.¹⁰

B. Efektivitas

Efektivitas dapat diartikan sebagai proses pencapaian tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Suatu usaha atau kegiatan dianggap efektif jika berhasil mencapai tujuan tersebut. Efektivitas secara umum menunjukkan sampai seberapa jauh tercapainya suatu tujuan yang terlebih dahulu ditentukan target. Efektivitas adalah konsep yang sangat penting karena dapat menggambarkan keberhasilan sesuatu dalam mencapai tujuannya. Dengan kata

¹⁰ Subhan Abdullah Acim, “*Metode Pembelajaran dan Menghafal Al-Qur'an*” (Bantul: Lembaga Ladang Kata, 2022), 20.

lain, efektivitas merujuk pada tingkat pencapaian tujuan dari berbagai aktivitas yang telah dilakukan dibandingkan dengan target yang telah ditetapkan sebelumnya.¹¹

Efektivitas adalah tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Proses pembelajaran dianggap efektif apabila peserta didik mampu mencapai kompetensi atau hasil belajar yang diinginkan melalui metode, strategi, dan pendekatan yang diterapkan oleh pendidik. Efektivitas pembelajaran tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga memperhatikan kualitas proses pembelajaran. Pembelajaran dikatakan efektif jika peserta didik sebagai output pendidikan telah mampu membawa sejumlah potensi, dapat mengembangkan kompetensi yang telah ditetapkan, sehingga dalam periode tertentu kompetensi belajar dapat diwujudkan secara optimal dan tuntas.

Metode pembelajaran bisa dianggap efektif apabila memenuhi sejumlah kriteria, seperti mampu memberikan pengaruh, menghasilkan perubahan, atau mencapai hasil yang diinginkan. Ketika tujuan dirumuskan, efektivitas dapat diukur dari sejauh mana tujuan tersebut tercapai. Semakin banyak tujuan yang berhasil dicapai, maka semakin efektif media pembelajaran tersebut.

Untuk mengukur efektivitas metode pembelajaran, beberapa indikator yang dapat digunakan sebagai berikut :

1. Pencapaian tujuan pembelajaran

Seberapa jauh peserta didik berhasil mencapai kompetensi yang diharapkan.

2. Keterlibatan Peserta didik

¹¹ Bastaman, Komir, Ade Nawawi, and Taharudin Taharudin. "Efektivitas Program Desa Migran Produktif (DESMIGRATIF) Pada Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Subang." *The World of Public Administration Journal* (2020).

Metode yang efektif memungkinkan peserta didik berperan aktif dalam proses pembelajaran.

3. Peningkatan hasil belajar

Metode yang efektif memungkinkan adanya peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar peserta didik, baik secara kognitif, afektif, dan psikomotorik.

4. Relevansi metode dengan kebutuhan belajar peserta didik

Keselarasan metode dengan karakteristik dan kebutuhan belajar peserta didik. Metode harus fleksibel untuk disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan situasi pembelajaran.¹²

Efektivitas metode pembelajaran merupakan kunci keberhasilan suatu proses pendidikan. Pemilihan dan penerapan metode yang sesuai, dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan, memberikan pengalaman belajar yang bermakna, dan mendorong peserta didik untuk berkembang secara holistik. Evaluasi secara berkala terhadap efektivitas metode yang digunakan penting dilakukan supaya proses pembelajaran terus meningkat.

C. Metode Talaqqi

1. Pengertian Metode Talaqqi

Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk memperkuat keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan ajaran yang berlaku pada agama Islam, dengan tetap bersikap rasional, filosofis, dan inklusif guna menjaga kerukunan serta kerja sama antarumat beragama.¹³ Secara umum, pendidikan diartikan sebagai proses pembelajaran dengan menggunakan metode tertentu, sehingga individu dapat memperoleh

¹² Bararah, Isnawardatul. "Efektifitas perencanaan pembelajaran dalam pembelajaran pendidikan agama islam di sekolah." *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 7.1 (2017): 131-147.

¹³ Gusti Qori Maulida dan Muhiddinur Kamal, "Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Games Tournament (TGT) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)," *Jurnal Pemikiran Mahasiswa Agama Islam*. Vol. 2, No. 1. (2024).

pengetahuan, pemahaman, serta perilaku yang sesuai dengan kebutuhannya.¹⁴

Dalam proses pembelajaran, berbagai metode diterapkan dengan tujuan untuk mempermudah siswa memahami materi, menciptakan suasana yang nyaman, serta menghindari kebosanan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Pemilihan metode pembelajaran dilakukan oleh guru, sehingga guru diharapkan mampu memilih dan menerapkan metode yang sesuai dengan kebutuhan yang sesuai dengan kebutuhan serta sasaran pembelajaran. Penggunaan metode yang tepat, dilengkapi dengan penerapan tahapan-tahapan secara sistematis dan terarah akan menghasilkan pembelajaran yang efektif, kondusif, dan mendidik. Dengan demikian, proses pembelajaran lebih menyenangkan, tidak monoton, serta membantu siswa dalam memahami materi secara optimal.

Istilah “*Talaqqi*” berasal dari bahasa Arab, yaitu “*Laqqo-Yulaqqi*” yang berarti “mempertemukan”. Dalam konteks menghafal Al-Qur’an, talaqqi merujuk pada proses dimana seorang hafizh menghafalkan ayat-ayat yang telah ditentukan dan secara rutin mengulangnya di hadapan seorang ustadz atau kyai. Talaqqi adalah metode menyetorkan atau memperdengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang ustadz. Ustadz tersebut haruslah seorang hafizh Al-Qur’an yang memiliki pemahaman agama dan ma’rifat yang mendalam, serta dikenal memiliki integritas yang baik.¹⁵

Dalam pembelajaran menghafal, diperlukan metode yang dapat memudahkan siswa dalam menghafal. Di antara berbagai metode yang ada, metode Talaqqi merupakan salah satu metode tertua yang masih

¹⁴ Leni Dwi Haryani dan Muhtar Arifin Sholeh, “Efektivitas Metode Talaqqi dalam Meningkatkan Hafalan Peserta Didik di SDIT Ulul Al-Bab Weleri,” *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (15 November 2019): 47,

¹⁵ Irwan Sutiawan, *Mengenal Metode Talaqqi* (Depok:Guepedia,2023), 31.

relevan hingga masa kini. Pada praktiknya, metode Talaqqi melibatkan interaksi langsung antara guru dan siswa. Metode ini diterapkan dengan cara guru membacakan ayat-ayat Al-Qur'an secara perlahan, kemudian siswa mendengarkan dan menirukan bacaan tersebut hingga bacaan siswa dinilai benar oleh guru. Dengan cara ini, diharapkan siswa dapat memiliki bacaan yang benar dan hafalan yang kuat.

Metode Talaqqi merupakan cara yang lebih sering di pakai orang untuk menghafal Al-Qur'an, karena metode ini mencakup dua faktor yang sangat menentukan yaitu adanya kerjasama yang maksimal antara guru dan murid.¹⁶

Metode Talaqqi juga merupakan metode yang digunakan ketika malaikat Jibril menyampaikan wahyu Al-Qur'an kepada Rasulullah SAW. Malaikat Jibril membacakan ayat-ayat kepada Rasulullah, yang kemudian menirukan bacaan tersebut. Metode ini memudahkan Rasulullah dalam menerima wahyu, mengingat beliau adalah seorang *ummi* (tidak bisa membaca dan menulis dengan baik). Setelah itu, Rasulullah SAW menyampaikan Al-Qur'an kepada para sahabat dengan menggunakan metode Talaqqi yang sama.¹⁷ Dalam hal ini, Nabi Muhammad menjadi pelopor bagi para penghafal Al-Qur'an (*huffadz*), pemimpin bagi para qari, dan panutan bagi umat Islam. Hal ini juga ditegaskan dalam Q.s. Asy-Syura ayat 51 :

﴿ وَمَا كَانَ لِنَبِيٍّ أَنْ يَكْلِمَهُ اللَّهُ إِلَّا وَحْيًا أَوْ مِنْ وَرَائِ جَابٍ أَوْ يُرْسِلَ رَسُولًا فَيُوحِيَ بآذنيه
مَا يَشَاءُ إِنَّهُ عَلَىٰ حَكِيمٍ

Artinya : Dan tidak mungkin bagi seorang manusia untuk berbicara langsung dengan Allah kecuali melalui wahyu, atau dari balik tabir, atau melalui pengutusan malaikat yang diizinkan-Nya, untuk menyampaikan wahyu sesuai kehendaknya. Sesungguhnya Allah maha tinggi lagi maha

¹⁶ Susianti, “ Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini. “ *Tunas Siliwangi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.2 ,(1)(2016). 13.

¹⁷ Edi Sutopo, *Selaksa Rasa KBM Online* (Banyumas, Jawa Tengah: Omera Pustaka,2020), 184.

bijaksana.

Dalam proses menghafal Al-Qur'an, metode Talaqqi yang melibatkan ustadz secara langsung atau tatap muka merupakan hal yang wajib. Hal ini disebabkan oleh adanya kalimat-kalimat dalam Al-Qur'an yang sulit dipahami dan tidak dapat dijelaskan hanya dengan teori. Al-Qur'an mengandung kalimat-kalimat yang memerlukan pemahaman lebih mendalam dan penjelasan yang tepat agar dapat dipahami dengan baik, Pemahaman terhadap kalimat-kalimat tersebut hanya dapat dicapai melalui bimbingan dan penjelasan langsung dari seorang ustadz. Dalam metode Talaqqi, ustadz memberikan bimbingan secara langsung kepada murid atau santri untuk memahami ayat-ayat Al-Qur'an yang sulit. Ustadz juga membimbing dalam melafalkan dan menghafal ayat-ayat tersebut dengan benar. Proses hafalan Al-Qur'an tidak hanya mencakup pengucapan yang benar, tetapi juga pemahaman terhadap makna dan arti ayat-ayat tersebut. Al-Qur'an bukan hanya kumpulan huruf yang dihafal secara mekanis, melainkan memiliki kandungan yang dalam dan relevan bagi kehidupan manusia. Dalam hal ini, peran ustadz sangat penting untuk membantu murid atau santri memahami makna ayat-ayat Al-Qur'an, sehingga murid dapat lebih mendalam isi Al-Qur'an dan meningkatkan minat mereka dalam membaca dan menghafalnya.

Menghafal Al-Qur'an bukanlah hal yang mudah semudah membalikan telapak tangan, terutama bagi orang non-Arab. Namun, meskipun tantangannya lebih besar, banyak orang non-Arab yang berhasil menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan berbagai metode tertentu. Beberapa faktor yang menyulitkan seseorang dalam proses menghafal Al-Qur'an antara lain penggunaan metode yang kurang efektif, potensi individu yang memang kesulitan dalam menghafal, dan rasa malas. Meskipun demikian, dengan usaha yang sungguh-sungguh, seseorang pasti dapat menghafal

Al-Qur'an. Hal yang dibutuhkan dalam proses ini adalah ketekunan dan semangat pantang menyerah, karena pada dasarnya, menghafal Al-Qur'an bukanlah hal yang sulit.

Untuk mendongkrak minat seseorang terhadap Al-Qur'an, salah satu cara efektif adalah dengan menjelaskan keutamaan atau *fadhilah* dari menghafal Al-Qur'an, yang dapat dijadikan sebagai bahan motivasi.

a. Sebagai pemberi syafa'at di hari kiamat.

عَنْ أَبِي أُمَامَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : اِقْرُوا
الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ

Rasulullah SAW bersabda : “ Bacalah Al-Qur'an, karena sesungguhnya ia akan datang pada hari kiamat sebagai pemberi syafa'at bagi pemiliknya.”

b. Termasuk golongan manusia terbaik.

عَنْ عَثْمَانَ بْنِ عَفَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : « خَيْرُكُمْ مَنْ
تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ »

Rasulullah SAW bersabda : “ Sebaik-baiknya manusia diantara kalian adalah yang mempelajari Al-Qur'an dan mengamalkannya.”

c. Dipakaikan mahkota dan jubah pada hari kiamat bagi penghafal Al-Qur'an dan kedua orang tuanya.

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ بُرَيْدَةَ الْأَسْلَمِيِّ ، عَنْ أَبِيهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : « مَنْ قَرَأَ الْقُرْآنَ وَتَعَلَّمَهُ وَعَمِلَ بِهِ أَلَيْسَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ تَأْجًا مِنْ نُورٍ ضَوْءُهُ مِثْلُ
ضَوْءِ الشَّمْسِ ، وَيُكْسَى وَالِدَيْهِ خَلَّتَانِ لَا يُقُومُ بِهِمَا الدُّنْيَا فَيَقُولَانِ : بِمَا كُسِينَا ؟ فَيَقَالُ : بِأَخْذِ
وَأَلِكُمَا الْقُرْآنَ .

Rasulullah bersabda : “ Barangsiapa yang membaca, mempelajari, dan mengamalkan Al-Qur'an, maka pada hari kiamat akan dipakaikan mahkota dari cahaya yang sinarnya seperti matahari. Kedua orang tuanya akan dipakaikan dua jubah kemuliaan yang tidak pernah mereka dapatkan di dunia. Keduanya akan bertanya : “ mengapa kami dipakaikan jubah ini ? dijawab : “ karena kalian berdua telah menyuruh anak kalian untuk mempelajari Al-Qur'an. “

d. Meningkatkan derajat di surga.

يُقَالُ لِصَاحِبِ الْقُرْآنِ أَفْرَأُ وَارْتَقِ وَرَتِّلْ كَمَا كُنْتَ تُرْتِّلُ فِي الدُّنْيَا فَإِنَّ مَنْزِلَكَ عِنْدَ آخِرِ آيَةٍ تَقْرَأُهَا

Rasulullah SAW bersabda : “ Pada hari kiamat nanti, dikatakan kepada pembaca Al-Qur’an : Bacalah dan naiklah (ke derajat yang lebih tinggi), bacalah dengan tartil sebagaimana engkau membacanya di dunia, sesungguhnya kedudukanmu berada pada ayat terakhir yang kamu baca. “¹⁸

Dan masih banyak lagi keutamaan dalam membaca dan menghafal Al-Qur’an. Membaca Al-Qur’an adalah suatu bentuk ibadah bagi orang yang melakukannya, dan pahalanya bergantung pada sebaik dan sesempurna mana bacaan tersebut. Orang yang menghafalkan Al-Qur’an tentunya akan mendapatkan keuntungan dalam hal ini, karena mereka cenderung selalu berusaha memperbaiki bacaan mereka serta rajin melakukan *muroja’ah* (pengulangan) terhadap hafalan yang telah dipelajari. Dengan demikian, mereka akan lebih sering membaca Al-Qur’an, dan kualitas bacaan yang sempurna tentunya menjadi suatu keutamaan bagi para penghafal Al-Qur’an.

2. Pentingnya menghafal Al-Qur’an dengan metode Talaqqi.

Menghafal Al-Qur’an merupakan tradisi umat Islam yang telah ada sejak zaman Rasulullah SAW dan terus dilestarikan hingga saat ini. Metode Talaqqi juga merupakan metode yang diwariskan secara turun-temurun sejak zaman Rasulullah SAW, sehingga menjadi salah satu aspek penting dalam kegiatan menghafal Al-Qur’an.

Menghafal Al-Qur’an merupakan upaya untuk menjaga keaslian bacaan dari kesalahan sekaligus melestarikan tradisi lama, yakni

¹⁸ Ulummudin “Memahami Hadits-Hadits Keutamaan Menghafal Al-Qur’an Dan Kaitanya Dengan Program Hafiz Indonesia DI RCTI (Aplikasi Hermeneutika Nasr Hamid Abu Zaid), “AL QUDS: Jurnal Studi Al-qur’an Dan Hadits 4, no.1 (2020): 67-68.

menghafal Al-Qur'an dengan menerapkan metode Talaqqi.¹⁹ Menghafal Al-Qur'an memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas hafalan dan bacaan santri. Metode ini menekankan pembelajaran langsung antara ustadz dan santri, dimana ustadz membacakan ayat-ayat Al-Qur'an dengan tartil, kemudian santri menirukan hingga mencapai kesempurnaan dalam pengucapan dan pemahaman. Penerapan metode Talaqqi secara signifikan meningkatkan kekuatan hafalan Al-Qur'an pada santri, terutama melalui pendekatan 5M : menerangkan, mencontohkan, menirukan, menyimak, dan mengevaluasi.²⁰ Selain itu, dengan menghafal Al-Qur'an dengan metode Talaqqi juga dapat diterapkan pada anak-anak berusia 3-10 tahun, meskipun mereka belum mampu membaca Al-Qur'an. Pada usia dini, khususnya sebelum usia 20 tahun, kemampuan menghafal Al-Qur'an cenderung lebih mudah dan kuat, karena pada rentang usia tersebut anak-anak belum terpengaruh oleh faktor eksternal seperti pergaulan bebas, beban tugas yang berat, dan gangguan lainnya. Selain itu, hafalan yang diperoleh pada usia tersebut biasanya lebih kokoh dibandingkan dengan hafalan yang dilakukan setelah melewati usia 20 tahun.²¹ Hal ini selaras dengan sebuah istilah yang sudah umum diketahui yaitu :

العلم في الشباب كالنقش على الحجر، والعلم في الكبر كالنقش على الماء

Artinya : “ Ilmu di masa muda seperti ukiran di atas batu, sedangkan ilmu dimasa tua seperti ukiran di atas air. “

¹⁹ Ulfa Rahmi, “ Strategi Guru Tahfidz Dalam Memotivasi Peserta Didik Menghafal Al-Qur'an Di SD Semen Padang, “ *Jurnal WARAQAT* 5, no. 2 (2020): 17.

²⁰ Lutfi Putri Apriyanti, “Penerapan Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kekuatan Hafalan Al-Qur'an (Penelitian Pada Santri Rumah Ngaji Yatim Assabil Ciparay Kabupaten Bandung)”. *As-Salam: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*. 6, no. 2 (2022).

²¹ Susianti, “ Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini. *Tunas Siliwangi: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru Paud STKIP Siliwangi Bandung*, “ 2, No.1 (2017)

Berbeda dengan metode lainnya yang seringkali mengharuskan seseorang untuk terlebih dahulu mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sebelum memulai proses penghafalan, salah satu keunggulan dari metode talaqqi adalah dapat diterapkan pada anak-anak di usia dini, bahkan sebelum mereka menguasai bacaan Al-Qur'an dengan sempurna. Selain itu, menghafal Al-Qur'an pada usia muda juga merupakan tradisi yang dijalankan oleh generasi pertama umat Islam setelah Rasulullah SAW, seperti yang dilakukan oleh Imam Syafi'i yang berhasil menghafal Al-Qur'an hingga khatam pada usia 10 tahun.

3. Keunggulan dan Kelemahan Metode Talaqqi.

Setiap metode yang diterapkan tentu memiliki keunggulan dan kelemahan, demikian pula halnya dengan metode Talaqqi yang juga memiliki keunggulan dan kelemahan. Berikut ini adalah kelebihan dan kekurangan dalam penerapan metode Talaqqi.

a. Keunggulan metode Talaqqi.

1) Otentitas bacaan terjaga

Dengan metode Talaqqi, santri langsung belajar dari ustadz yang memiliki sanad bacaan Al-Qur'an. Hal ini memastikan bacaan santri sesuai dengan kaidah tajwid dan makhras yang benar.

2) Membina kedekatan emosional antara ustadz dengan santri

Dalam metode Talaqqi terdapat interaksi langsung antara ustadz dan santri. Interaksi ini berperan penting dalam membangun hubungan yang harmonis antara ustadz dan santri, sehingga memudahkan ustadz untuk memahami serta menangani permasalahan yang dihadapi oleh santri.

3) Efektivitas hafalan jangka panjang.

Metode Talaqqi melibatkan pengulangan bacaan secara intensif. Proses mendengar, menirukan, dan mengulang ini membuat hafalan lebih kuat dan tertanam dalam memori jangka

panjang. Santri juga terbiasa mendengar pelafalan yang benar dari ustadz.

4) Membangun disiplin dan konsistensi

Proses talaqqi yang dilakukan secara rutin dan terjadwal membantu santri melatih kedisiplinan serta membangun kebiasaan baik dalam proses menghafal dan membaca Al-Qur'an.

5) Koreksi langsung dan tepat

Ustadz yang membimbing proses hafalan santri secara langsung dapat mengetahui dan memperbaiki kesalahan pembacaan santri dengan cepat. Ini membantu santri untuk memperbaiki kesalahan mereka dan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik.

6) Meningkatkan motivasi dan kecintaan pada Al-Qur'an

Metode Talaqqi dapat membantu meningkatkan motivasi dan kecintaan pada Al-Qur'an karena santri akan terus-menerus mendengarkan bacaan Al-Qur'an yang indah dan merdu dari ustadz. Hal ini dapat membuat santri semakin terpicat dan tertarik untuk mempelajari Al-Qur'an lebih serius.²²

7) Melestarikan tradisi keilmuan Islam

Metode Talaqqi merupakan metode yang diajarkan Rasulullah kepada sahabat. Dengan menggunakan metode ini, generasi muslim melestarikan tradisi keilmuan Islam yang otentik dan terpercaya.

b. Kelemahan metode Talaqqi.

- 1) Secara umum, metode Talaqqi tidak efektif diterapkan pada kelas dengan jumlah santri yang banyak.
- 2) Siswa cenderung merasa bosan saat menunggu giliran untuk diuji

²² Irwan Sutiawan, *Mengenal Metode Talaqqi* (Depok:Guepedia,2023), 41.

hafalnya oleh ustadz, karena setiap siswa akan diuji secara bergiliran.

3) Kurang efektif apabila siswa menunjukkan sikap malas, tidak disiplin, dan tidak konsisten.²³

4. Konsep Pelaksanaan Metode Talaqqi

Proses pelaksanaan metode Talaqqi dalam pengajaran Al-Qur'an melibatkan beberapa tahapan yang sistematis untuk memastikan bahwa bacaan dan hafalan Al-Qur'an diajarkan dengan benar dan diterima secara otentik. Berikut adalah tahapan dalam pelaksanaan metode Talaqqi.²⁴

a. Santri mendengarkan bacaan yang dibacakan oleh ustadz di depan mereka.

Metode ini dikenal sebagai "*tariqah al-mutaqaddimin*", yang berasal dari bahasa Arab yang secara harfiah berarti "jalan pada pendahulu". Metode ini merupakan salah satu cara pengajaran dalam tradisi pesantren di Indonesia. Dalam metode ini, seorang ustadz atau guru membacakan kitab suci atau teks-teks agama Islam dihadapan santri. Setelah mendengarkan bacaan tersebut, santri berusaha menghafal dan memahami isi teks tersebut. Selanjutnya, mereka mempraktekan ajaran yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Metode ini sering digunakan untuk mengajarkan ilmu agama dan hukum Islam kepada santri, dan dianggap efektif untuk memperoleh pengetahuan serta pemahaman yang mendalam tentang ajaran agama. Melalui metode ini, santri tidak hanya memperoleh pengetahuan dari bacaan teks, tetapi juga mengaplikasikanya dalam kehidupan, sehingga memperkuat pemahaman mereka tentang ajaran Islam.

b. Santri membacakan di depan ustadz, sementara ustadz mendengarkan

²³ Ridho, "Mengajarkan Tahfiz Al-Qur'an Menggunakan Metode Talaqqi Selama KKN Di SD IT Anshorul Jadid," *Community: Jurnal; Pengabdian Kepada Masyarakat*. 1, No.2. (2021), 41.

²⁴ Irwan Sutiawan, *Mengenal Metode Talaqqi* (Depok:Guepedia,2023), 36-38.

bacaan tersebut.

Metode ini dikenal dengan sebutan “*tariqah al-mutakhhirin*”. Metode ini adalah suatu metode pembelajaran yang diterapkan dalam tradisi pesantren di Indonesia, dimana santri diwajibkan untuk membacakan kitab atau pelajaran yang telah dipelajari didepan ustadz atau guru, sementara ustadz mendengarkan bacaan tersebut. Tujuan utama metode ini adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan santri dalam membaca serta memahami isi kitab atau pelajaran yang telah dipelajari. Metode ini biasanya dilakukan pada waktu tertentu, seperti setelah shalat Isya. Dalam pelaksanaannya, santri membacakan kitab atau pelajaran yang telah dipelajari didepan ustadz, yang kemudian memberikan koreksi atau penjelasan terhadap bacaan tersebut. Selain itu, metode ini juga mengandung nilai kebersamaan dan kekeluargaan, karena baik santri maupun ustadz saling mendengarkan dan membantu satu sama lain dalam meningkatkan kemampuan membaca dan memahami teks yang dipelajari.

- c. Waktu yang digunakan dalam metode Talaqqi adalah sebagai berikut : Setelah santri menghafal, mereka diwajibkan untuk menyampaikan hafalannya kepada ustadz atau ustadzah. Setiap santri diberikan waktu 5 menit untuk penilaian dan perbaikan bacaan. Setiap sesi pembelajaran berlangsung sekitar 60 menit atau lebih, dengan 15 menit digunakan untuk membuka tartil bersama, dan 50 menit untuk pembelajaran secara individu. Di akhir sesi, ustadz dan santri membaca tartil bersama, dan ustadz memberikan penjelasan singkat selama 10 menit. Metode talaqqi ini hanya efektif dilaksanakan dalam kelompok kecil yang terdiri dari sekitar 10 orang santri.

D. Faktor yang Mempengaruhi dalam Menghafal Al-Qur'an.

Dalam proses menghafal Al-Qur'an dipengaruhi oleh berbagai faktor seseorang dalam menghafalnya. Berikut adalah beberapa faktor yang berperan

penting dalam mempengaruhi keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an.

1. Faktor individu

Faktor utama yang berasal dari diri pribadi seseorang sangat berpengaruh, karena individu secara langsung terlibat dalam kegiatan menghafal, yang tentunya mempengaruhi minatnya. Hal ini bisa terjadi karena pengaruh langsung dari melihat orang lain menghafal Al-Qur'an, niat yang timbul dari hati sendiri, mendengar keutamaan-keutamaan Al-Qur'an, atau pengalaman pribadi mengikuti kegiatan menghafal Al-Qur'an, yang kemudian menumbuhkan rasa minat.

2. Peran orang tua

Peran orang tua sangat penting dalam mendorong anak untuk menghafalkan Al-Qur'an. Setiap orang tua atau pelaksana program tahfidz perlu memahami potensi yang dimiliki anak. Pemahaman terhadap potensi tersebut harus diiringi dengan komitmen yang nyata. Orang tua berperan dalam membangkitkan semangat, mengawasi, dan mendampingi anak selama proses menghafal Al-Qur'an, serta menjaga konsistensi rutinitas yang terkait dengan proses penghafalan.

3. Manajemen waktu

Manajemen waktu yang dimaksud adalah kemampuan untuk memilih waktu yang tepat dalam melakukan hafalan. Mengelola waktu sangat berkaitan dengan kemampuan dalam menjalani proses menghafal, baik menambah hafalan maupun mengulanginya. Selain itu, perlu tetap memperhatikan kebutuhan dasar seorang anak, seperti waktu untuk istirahat. Jika anak hanya dituntut untuk menghafal tanpa menyisihkan waktu untuk istirahat, hal ini tentu akan mempengaruhi perkembangan sosial anak tersebut.

4. Faktor Kesehatan dan Psikologis

Kesehatan merupakan faktor yang sangat penting bagi seseorang yang akan menghafalkan Al-Qur'an. Jika kondisi tubuh selalu sehat, proses

menghafal akan mudah dan dapat mencapai target yang diinginkan. Sebaliknya, jika tubuh terganggu proses menghafal Al-Qur'an akan terlambat.

Kesehatan yang dibutuhkan oleh penghafal Al-Qur'an tidak hanya mencakup kesehatan fisik, akan tetapi juga aspek psikologis. Menghafal Al-Qur'an memerlukan ketenangan jiwa, baik dari segi pikiran maupun hati. Dalam kondisi seperti ini, seorang penghafal harus mampu menenangkan dirinya dengan mengingat prinsip-prinsip dalam menghafal Al-Qur'an.

5. Faktor Motivasi

Seseorang yang menghafal Al-Qur'an pasti memerlukan motivasi dari orang-orang terdekat, seperti keluarga, orang tua, guru dan teman. Dengan adanya motivasi, ia akan lebih bersemangat dalam menghafal Al-Qur'an. Tentu saja, hasil yang diperoleh akan berbeda jika motivasi yang diterima kurang. Kurangnya dukungan dan motivasi dari orang-orang terdekat atau keluarga dapat menjadi salah satu faktor penghambat bagi penghafal.

6. Faktor Usia

Usia dapat menjadi salah satu faktor penghambat bagi seseorang yang ingin menghafal Al-Qur'an. Jika usia penghafal memasuki usia dewasa, ia akan cenderung menghadapi kesulitan dalam proses menghafalan. Selain itu, kemampuan otak orang dewasa dalam mengingat juga tidak secepat pada usia muda. Menghafal Al-Qur'an bagi orang dewasa memerlukan teknik khusus, meskipun prosesnya tidak secepat daya tangkap pada usia muda. Namun, di usia dewasa banyak hal lain yang perlu dipikirkan selain menghafal Al-Qur'an. Usia muda merupakan waktu yang ideal untuk menjalankan program tahfidz Al-Qur'an.²⁵

²⁵ Tamrin Telebe and Isramin, "Metode Tahfidz Al-Qur'an : Sebuah pengantar," *Rausyan Fikr: Jurnal Studi Ilmu Ushuluddin dan Filsafat*. 15, no. 1 (June 2019): 123-124.

Selain itu, ada beberapa faktor yang dapat menyebabkan kegagalan dalam menghafalkan Al-Qur'an, diantaranya :

1. Kurangnya niat yang ikhlas

Menghafal Al-Qur'an tanpa niat yang tulus karena Allah SWT, misalnya hanya untuk mendapatkan pujian atau penghargaan, dapat mengurangi keberkahan proses hafalan Al-Qur'an.

2. Tidak konsisten (*Istiqamah*)

Ketidakteraturan dalam menghafal dan mengulang hafalan Al-Qur'an (*muraja'ah*) membuat hafalan sulit bertahan lama dan mudah terlupakan.

3. Lemahnya manajemen waktu

Tidak menyediakan waktu khusus untuk menghafal dan mengulang hafalan karena kesibukan lain atau kurangnya prioritas dalam kehidupan sehari-hari.

4. Kurangnya bimbingan guru

Tidak memiliki pembimbing yang dapat mengoreksi bacaan, memberikan motivasi, dan membimbing teknik hafalan secara benar dapat menyebabkan kesulitan dalam proses menghafal Al-Qur'an.

5. Kurangnya spiritualitas dan amal ibadah

Perilaku yang tidak sesuai dengan ajaran agama, seperti meninggalkan salat atau melakukan maksiat, dapat mengurangi keberkahan hafalan dan menjauhkan dari kemudahan dalam menghafal Al-Qur'an.

6. Tidak meminta pertolongan kepada Allah

Menghafal Al-Qur'an tanpa memohon kepada Allah SWT melalui doa dan ibadah dapat membuat usaha terasa berat, karena menghafal Al-Qur'an membutuhkan pertolongan dan berkah dari-

Nya.²⁶

E. Manfaat Menghafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an merupakan salah satu amal mulia yang memiliki banyak manfaat, baik secara spiritual, intelektual, maupun sosial. Menghafal Al-Qur'an adalah tugas yang berat sekaligus mulia. Meskipun setiap orang memiliki kemampuan untuk menghafalnya, namun tidak semua orang mampu melakukannya dengan baik. Dalam prosesnya, terdapat berbagai kendala yang sering dihadapi oleh para penghafal Al-Qur'an, seperti kurangnya minat, kebiasaan yang kurang mendukung, lingkungan yang tidak kondusif, pengelolaan waktu yang kurang efektif, hingga pemilihan metode menghafal yang tidak tepat. Namun, manfaat menghafal Al-Qur'an sangat besar, salah satunya adalah mampu memotivasi seseorang untuk lebih semangat dan tekun dalam melakukan berbagai aktivitas, termasuk dalam kegiatan pembelajaran. Diantara manfaat menghafal Al-Qur'an adalah :

1. Jika disertai dengan amal saleh dan keikhlasan, hal ini akan menjadi sumber kemenangan serta kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat.
2. Al-Qur'an mengandung banyak kata-kata bijak yang penuh hikmah dan sangat bernilai bagi kehidupan. Semakin banyak seseorang menghafal Al-Qur'an, semakin banyak pula kebijaksanaan yang dapat dipahami dan dijadikan sebagai pelajaran serta panduan dalam menjalani kehidupan sehari.
3. Al-Qur'an mengandung ribuan kosa kata. Dengan menghafal Al-Qur'an sekaligus memahami artinya, secara otomatis kita juga telah menghafal dan memahami kosa kata maupun kalimat-kalimat tersebut.
4. Dijadikan sebagai petunjuk hidup. Al-Qur'an merupakan petunjuk bagi orang-orang yang bertakwa. Didalam Al-Qur'an terdapat banyak ayat-ayat

²⁶ Fanani, Irfan. *Problematika menghafal al Qur'an (Studi komparasi di pondok pesantren Tahfidzul Qur'an al Hasan Patihan Wetan dan pondok pesantren Nurul Qur'an Pakunden Ponorogo)*. Diss. IAIN Ponorogo, 2016.

tentang kehidupan manusia sehari-hari. Dengan menghafalnya, seseorang penghafal Al-Qur'an dapat lebih mudah menghadirkan ayat-ayat tersebut dengan cepat guna menjawab permasalahan diatas. ²⁷

K.H. Ahsin Sakho juga memaparkan setidaknya ada empat manfaat dalam menghafal Al-Qur'an, antara lain²⁸ :

1. Manfaat Spiritual

Satu hal yang perlu diyakini adalah bahwa Al-Qur'an merupakan kitab yang penuh keberkahan. Keberkahan tersebut bukan berupa hal-hal yang bersifat materi, melainkan non materi. Namun keberkahan non materi ini pada akhirnya juga berdampak pada aspek materi.

Orang yang menghafal Al-Qur'an akan senantiasa hidup berdampingan dengan Al-Qur'an. Sebagai kitab suci yang sarat dengan nilai-nilai sakral, interaksi dengan Al-Qur'an mengharuskan seseorang untuk menjaga kesucian diri, seperti berwudu, dan membaca mushaf dengan khushyuk. Hal ini menciptakan pengalaman spiritual yang mendalam, yang pada gilirannya dapat meningkatkan keimanan dan ketakwaan seseorang. Oleh karena itu, menghafal Al-Qur'an berperan penting dalam membentuk generasi yang saleh dan berakhlak mulia.

2. Manfaat Etika dan Akhlak

Menghafal Al-Qur'an dapat membentuk generasi yang beretika. Sebagai contoh, seorang santri yang ingin menyetorkan hafalan kepada gurunya harus menunjukkan sikap etis dan sopan. Jika kebiasaan ini terus dijalankan, maka dapat dipastikan santri tersebut akan memiliki etika dan akhlak yang baik.

3. Manfaat Intelektual

²⁷ Khoiril Anwar dan Mufti Hafiyana, "Implementasi Metode ODOA (One Day One Ayat) dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal al-Quran," *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 2, no. 2 (2 April 2018): 181-98.

²⁸ Ahsin Sakho Muhammad, Menghafal Al-Qur'an (Manfaat, Keutamaan, Keberkahan, dan Metode Praktisnya), *Hafal Qur'an Sebulan*. (2023). hlm. 19-22.

Salah satu manfaat menghafal Al-Qur'an adalah meningkatkan kekuatan otak. Faktanya, banyak anak yang menghafal Al-Qur'an memiliki prestasi yang baik di sekolah. Salah satu faktor yang memperkuat kemampuan intelektual seseorang dalam menghafal adalah ketika penghafal mampu memperhatikan ayat-ayat yang memiliki redaksi serupa. Hal ini memaksa mereka untuk teliti dalam membedakan setiap ayat yang memiliki kesamaan redaksi di setiap surahnya.

4. Manfaat Keilmuan

Diantara manfaat menghafal Al-Qur'an secara keilmuan, khususnya bagi mereka yang sudah bisa mengerti isi kandungan Al-Qur'an. Mereka akan menemukan banyak sekali ungkapan yang terkait dengan berbagai macam, seperti kaidah nahwu sharaf, menghafal kosakata, menghafal ayat-ayat kauniyah atau ayat-ayat yang berkaitan dengan fenomena alam semesta, dan lain-lain.

F. Penelitian Terkait

Berikut ini diantaranya penelusuran karya ilmiah yang berkaitan dengan sebuah penelitian penulis tentang “Efektivitas Metode Talaqqi dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Huffadz Bantarbarang Rembang Purbalingga” yaitu sebagai berikut :

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Mahmud Yusuf Zulfikar dengan judul Penerapan Metode Talaqqi dalam program tahfidz anak usia dini di rumah tahfidz Beji ini membahas tentang bagaimana penerapan dan faktor penghambat serta faktor pendukung dalam menggunakan metode talaqqi pada program tahfidz di rumah tahfidz Beji. Penelitian ini menjelaskan bagaimana penerapan metode Talaqqi dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an anak usia dini hingga sekolah dasar. Bimbingan langsung dari guru atau pembimbing membantu mereka memahami dan menginternalisasi ayat-ayat dengan baik. Pengembangan keterampilan lisan,

melalui pengajaran lisan yang intensif, metode talaqqi membantu anak-anak usia dini untuk mengembangkan keterampilan lisan mereka, termasuk pengucapan dan tajwid yang benar. Pemberian pendidikan yang holistik, metode talaqqi tidak hanya fokus pada aspek menghafal saja, tetapi juga mencakup pemahaman terhadap makna ayat-ayat Al-Qur'an. Persamaan dengan penelitian ini adalah subjek penelitian metode talaqqi dan bagaimana metode Talaqqi itu efektif untuk digunakan dalam menghafal Al-Qur'an. Perbedaan dengan penelitian ini adalah fokus penelitian, penelitian ini berfokus sejauh mana efektivitas metode Talaqqi dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an pada santri. Selain itu, terdapat perbedaan pada objek penelitian, yang mana objek penelitian ini adalah santri konotasinya memiliki karakteristik yang khas dan berbeda dengan pelajar di lembaga pendidikan formal lainnya. Mereka cenderung lebih disiplin dan taat pada aturan yang ada di pesantren.²⁹

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Rosyidatul 'Ilmi, Suhadi, dan Mukhlis Faturrohman dengan judul penelitian “Peningkatan hafalan Al-Qur'an melalui metode Talaqqi”. Penelitian ini menjelaskan menunjukkan bahwa peningkatan hafalan Al-Qur'an melalui metode Talaqqi berjalan dengan baik melalui proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dengan metode Talaqqi banyak santri yang kualitas hafalannya meningkat hingga 80%, sesuai dengan target yang ditetapkan oleh yayasan dan ustadz. Persamaan dengan penelitian ini adalah subjek penelitiannya yaitu metode Talaqqi yang mana diterapkan dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an. Perbedaan dengan penelitian ini adalah fokus penelitiannya, penelitian ini berfokus pada tingkat efektivitas metode Talaqqi dalam menghafal Al-Qur'an, sedangkan dalam penelitian terdahulu hanya berfokus pada penerapan

²⁹ Mahmud Yusuf Zulfikar, Hafidz, dan Syarifah Azzahro, “Penerapan Metode Talaqqi dalam Program Tahfidz Anak Usia Dini di Rumah Tahfidz Desa Beji,” *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 13, no. 2 (5 Mei 2024): 1755–66,

metodenya saja.³⁰

Ketiga, Penelitian yang dilakukan oleh Azis Rizalludin dengan judul penelitian “ Implementasi metode Talaqqi dalam pembelajaran tahsin dan tahfidz Al-Qur’an”. Penelitian ini menjelaskan tentang penggambaran desain pembelajaran *tahsin* dan *tahfiz* al-Qur’an dengan menggunakan metode Talaqqi, menggambarkan pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran *tahsin* dan *tahfiz* al-Qur’an dengan menggunakan metode Talaqqi di kelas 3 SDIT Khaira Ummah Tanjungsari. Persamaan dengan penelitian ini adalah subjek penelitiannya yaitu metode Talaqqi. Perbedaan dengan penelitian ini adalah fokus penelitiannya yaitu, dalam penelitian ini berfokus pada menghafal Al-Qur’an pada santri, sedangkan dalam penelitian terdahulu tidak hanya berfokus pada menghafal Al-Qur’an akan tetapi juga pada tahsin Al-Qur’an. Selain itu, dalam penelitian terdahulu memilih objek penelitian pada Siswa kelas 3 SDIT Khaira Ummah Tanjungsari, sedangkan dalam penelitian ini lebih berfokus pada objek penelitian santri.³¹

³⁰ Ilmi Rosyidatul, S' Suhadi, dan Mukhlis Faturrohman, “Peningkatan Hafalan Al-Qur'an melalui Metode *Talaqqi*,” *Al'Ulum Jurnal Pendidikan Islam*, 20 September 2021, 83–94,

³¹ Azis Rizalludin, “Implementasi Metode Talaqqi Dalam Pembelajaran Tahsin Dan Tahfiz Al-Qur’an,” *Jurnal Khazanah Pendidikan Islam* 1, no. 1 (31 Desember 2019): 33–37,

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Ditinjau dari segi metode, penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme atau enterpretif, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang ilmiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan observasi, wawancara, dokumentasi), data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif dapat bersifat temuan potensi dan masalah, keunikan obyek, makna suatu peristiwa, proses dan interaksi sosial, kepastian kebenaran data, konstruksi fenomena, temuan hipotesis.³² Penelitian kualitatif lebih berfokus pada upaya menemukan konsep, pengetahuan, atau bahkan menghasilkan teori baru, bukan pada pengujian teori yang telah ada.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti merupakan penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilaksanakan secara langsung di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an darul Huffadz Bantarbarang Rembang Purbalingga. Penelitian lapangan merupakan jenis penelitian yang bertujuan memahami secara mendalam latarbelakang masalah, kondisi saat ini, serta interaksi dengan lingkungan. Penelitian ini juga melibatkan kajian mendalam terhadap suatu instansi atau objek tertentu, dengan hasil yang mampu memberikan gambaran komprehensif tentang objek yang diteliti. Peneliti menggunakan metode kualitatif dengan judul penelitian, yaitu “ Efektivitas Metode Talaqqi dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an pada Santri di

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D, dan Penelitian Tindakan)*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 25.

Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Huffadz Bantarbarang Rembang Purbalingga.

Penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan, memahami, menganalisis fenomena atau peristiwa berdasarkan perspektif individu atau kelompok yang terlibat. Pendekatan ini fokus pada pengumpulan data yang bersifat mendalam dan detail, tanpa memanipulasi kondisi yang ada, sehingga menghasilkan gambaran yang akurat mengenai situasi atau masalah yang diteliti. Pada penelitian ini penulis akan mendeskripsikan bagaimana metode talaqqi diimplementasikan dalam situasi nyata, dan bagaimana metode ini berdampak pada santri dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an mereka. Pesantren ini menawarkan kondisi yang relevan untuk mengeksplorasi bagaimana metode Talaqqi berfungsi dalam konteks dunia pesantren yang memiliki ciri khas kedisiplinan dan spiritualitas tinggi, dengan melihat santri yang begitu leluasa dalam melafalkan Al-qur'an dengan hafalan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Huffadz yang terletak di Jl. Monumen Sudirman Bantarbarang, Kelurahan Bantarbarang, Rembang, Purbalingga, Jawa Tengah, Indonesia 53356. Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti melaksanakan penelitian dalam rangka memperoleh data yang akurat mengenai fenomena yang menjadi objek kajian. Peneliti tertarik dan memilih tempat ini dikarenakan pondok pesantren ini memiliki reputasi yang tinggi kuat dalam bidang tahfidzul Qur'an, dengan fokus utama pada pembinaan hafalan Al-Qur'an. Hal ini terbukti dengan adanya sekitar 200 santri, mayoritas masih muda yang mampu menghafalkan Al-Qur'an dengan cepat. Kondisi ini menjadikannya tempat yang ideal untuk meneliti efektivitas metode talaqqi. Selain itu, Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Huffadz Bantarbarang dikenal dengan penerapan metode Talaqqi yang intensif dalam program

hafalan mereka. Atmosfer belajar yang kondusif di pesantren ini turut mendorong disiplin serta kerja sama antar santri, yang pada gilirannya dapat memberikan wawasan mengenai faktor-faktor yang mendukung keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an.

Waktu penelitian pertama kali dilakukan pada tanggal 18 September 2024 di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Hufadz Bantarbarang Rembang Purbalingga. Selama satu bulan penulis melaksanakan pengambilan data yang mencakup tahapan persiapan, pelaksanaan, dan analisis data dengan dimulai dari wawancara, observasi, dan dokumentasi kepada pengasuh pondok pesantren, ustadz, pengurus, dan santri yang terlibat dalam proses penelitian. Jadwal penelitian dirancang untuk menyesuaikan dengan kegiatan di pondok pesantren agar pengumpulan data dapat berjalan dengan efektif tanpa mengganggu aktivitas rutin santri dan ustadz. Penelitian dilakukan secara intensif selama periode tersebut untuk mendapatkan data yang valid dan sesuai dengan kebutuhan penelitian yakni pada bulan September hingga Desember.

C. Objek dan Subjek Penelitian

1. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah fokus utama atau sasaran spesifik yang menjadi pokok kajian dalam penelitian. Objek penelitian ini berkaitan dengan variabel, fenomena, atau aspek tertentu yang ingin diteliti. Objek dari penelitian ini adalah efektivitas metode *talaqqi* dalam proses hafalan Al-Qur'an dengan berfokus pada bagaimana metode tersebut berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan hafalan Al-Qur'an pada santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Hufadz Bantarbarang, Rembang, Purbalingga.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah individu, kelompok, atau pihak lain yang menjadi sumber data dalam penelitian guna menjawab rumusan masalah

yang telah disusun oleh peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil subjek penelitian sebagai berikut :

a. Pengasuh Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Huffadz Bantarbarang Rembang Purbalingga

Pengasuh Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Huffadz Bantarbarang Rembang Purbalingga yang bernama Hermi Annisa AH., S.Ag. beliau merupakan putra dari Bapak Bambang Hermanto, S.H. Beliau pernah menempuh pendidikan formal S1 di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dan S2 di UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Beliau juga pernah menempuh pendidikan non formal di Pondok Pesantren Al Huda Kebumen, di Pondok Pesantren Tahafudzul Qur'an, dan juga di Pondok Pesantren Khaudhul Mustofa Semarang.

Beliau bersama sang ayah berperan sangat besar dalam proses perkembangan pondok pesantren ini, terutama sang pengasuh dalam kegiatan belajar mengajar di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Huffadz Bantarbarang Rembang Purbalingga. Ibu ustadzah Hermi Annisa menjadi narasumber sebagai pengasuh sekaligus ustadzah atau guru untuk keterkaitannya dengan penelitian ini mengenai Efektivitas Metode Talaqqi dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an pada Santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Huffadz Bantarbarang Rembang Purbalingga.

b. Pengurus Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Huffadz Bantarbarang Rembang Purbalingga

Pengurus Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Huffadz Bantarbarang Rembang Purbalingga bernama Rayhan Maulana yang merupakan pengurus yang ditunjuk langsung oleh pengasuh untuk menjadi lurah pondok sekaligus mengkoordinasi seluruh kegiatan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Huffadz. Bersama rekan

pengurus lain yakni Restu yang merupakan salah satu tenaga ajar yang membantu pengasuh dalam proses talaqqi, beliau menjadi narasumber penelitian penulis mengenai Efektivitas Metode Talaqqi dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an pada Santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Huffadz Bantarbarang Rembang Purbalingga.

c. Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Huffadz Bantarbarang Rembang Purbalingga

Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Huffadz Bantarbarang Rembang Purbalingga yang bernama Shovia, Maisaroh Indriyasari, dan Isa Aisyah Kamila. Mereka semua merupakan santri yang mengikuti program tahfidz yang menggunakan metode Talaqqi. Dalam hal ini, mereka menjadi narasumber penelitian penulis mengenai Efektivitas Metode Talaqqi dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an pada Santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Huffadz Bantarbarang Rembang Purbalingga.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti secara langsung untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. Cartwright mendefinisikan mengenai observasi yaitu sebagai suatu proses melihat, mengamati dan mencermati, serta merekam perilaku secara sistematis untuk tujuan tertentu. Adapun tujuan dari observasi adalah mendeskripsikan perilaku dari objek agar mengetahui frekuensi suatu kejadian.³³

Observasi dilakukan untuk memperoleh data yang peneliti harapkan yang bersumber dari Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Huffadz Bantarbarang, Rembang sehingga peneliti mengetahui tingkat efektivitas

³³ Eko murdiyanto. *Metode penelitian kualitatif*. (Yogyakarta: UPN Veteran). 2020 hlm. 54

metode *talaqqi* dalam meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an pada santri.

Observasi berfungsi untuk menggambarkan apa yang terjadi dilapangan yang dapat kita lihat dengan panca indera. Dengan observasi peneliti dapat memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan baik angka maupun tulisan ataupun dokumen-dokumen dan lain-lain sebagai bukti yang sebenarnya.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu metode mengumpulkan data melalui komunikasi, yaitu melalui percakapan yang dilakukan oleh pihak pewawancara dengan pihak yang ingin diwawancarai, pihak pewawancara melontarkan beberapa instrumen wawancara atau pertanyaan yang ingin disampaikan guna untuk memperoleh data. Dapat disimpulkan bahwa fungsi dari wawancara adalah untuk mendapatkan informasi yang objektif dari narasumber yang terpercaya secara langsung dan menghindari kesalahan informasi agar tidak terjadinya kesalahpahaman.

Peneliti melakukan wawancara kepada pengasuh Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Huffadz Bantarbarang Rembang Purbalingga yakni tentang sejarah berdirinya pondok pesantren, konteks keberadaan program tahfidz, cara pengawasan, pengelolaan, serta pembinaan terhadap kegiatan pondok dan yang paling utama terhadap santri agar tetap termotivasi dengan proses hafalan Al-Qur'an. Peneliti juga mewawancarai lurah pondok di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Huffadz Bantarbarang Rembang Purbalingga yaitu Rayhan Maulana serta mewawancarai beberapa santri tahfidz yaitu Shovia, Maisaroh Indriyani, dan Isa Aisyah Kamila.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik bersumber dari tertulis, film, gambar, dan

karya fonamental yang memberikan informasi dalam proses penelitian.³⁴ Metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data melalui catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, foto dan lain-lain. Metode dokumentasi merupakan metode non bersumber dari manusia melainkan dari situasi ataupun kondisi yang ada. Adapun fungsi dari dokumentasi adalah sebagai alat bukti data yang akurat melalui dokumen. Maksudnya untuk melindungi dan menyimpan bukti fisik dari isi dokumen dan menghindari kerusakan pada dokumen.

Hal ini dapat mempermudah peneliti dalam memperoleh data. Dokumen-dokumen tersebut disusun oleh peneliti untuk mendapatkan informasi terkait Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Huffadz, seperti surat-surat, profil pondok pesantren, data santri dan ustadz, jadwal kegiatan harian dan semester, catatan evaluasi hafalan, dan sarana prasarana. Selain pengambilan gambar atau foto, peneliti juga mengabadikan gambar yang berkaitan dengan proses hafalan Al-Qur'an, dan kegiatan yang dilakukan selama penelitian.

E. Teknik Analisis Data

1. Reduksi data

Reduksi data mencakup proses pemilihan, penyusunan ringkasan, dan penyederhanaan bagian-bagian penting, serta pemfokusan pada elemen-elemen utama yang dicari dalam sampel dan tema penelitian. Dengan demikian, data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti dalam melaksanakan penelitian.³⁵

Dalam hal ini, peneliti merangkum seluruh data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di lapangan. Kemudian,

³⁴ Natalina Nilmasari., "Memahami studi dokumen dalam penelitian kualitatif", *Wacana: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, vol. 13., no. 2., 2014., hlm 178

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 247

data tersebut dikelompokkan berdasarkan kategori, memisahkan antara data yang relevan dan yang tidak relevan dengan tema penelitian. Dengan adanya proses reduksi ini, peneliti akan lebih mudah dalam melanjutkan proses pengumpulan data berikutnya.³⁶ Peneliti melakukan reduksi data terkait topik utama penelitian, yakni Efektifitas Metode Talaqqi dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an pada Santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Huffadz Bantarbarang Rembang Purbalingga.

2. Penyajian data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang terstruktur yang memungkinkan terjadinya penarikan kesimpulan. Tahap ini dilakukan dengan menyusun informasi secara teratur untuk memungkinkan kesimpulan dapat diambil. Hal ini dilakukan karena data yang diperoleh selama penelitian kualitatif umumnya berupa narasi, sehingga perlu disederhanakan tanpa mengurangi maknanya.³⁷

Penyajian data bertujuan untuk memberikan gambaran secara keseluruhan. Pada tahap ini, peneliti berusaha mengklarifikasi dan menyajikan data sesuai dengan pokok permasalahan, dimulai dengan pengelompokan pada setiap pokok masalah.

Penyajian data yang peneliti sajikan berupa implementasi atau penerapan seperti apa yang ustadz berikan kepada santri guna melihat tingkat efektivitas metode Talaqqi untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an pada santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Bantarbarang Rembang Purbalingga.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan bagian dari proses konfigurasi

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 338-339.

³⁷ Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Penerbit KBM Indonesia, 2021), 48.

dalam pelaksanaan penelitian. Kesimpulan sementara yang diajukan peneliti dapat berubah jika tidak ditemukan bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun, jika kesimpulan awal didukung oleh bukti yang valid dan konsisten pada pengumpulan data selanjutnya, maka kesimpulan tersebut dapat dianggap kredibel. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menghasilkan temuan baru yang sebelumnya belum ada.³⁸

F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif sering kali hanya difokuskan pada uji validitas dan realibilitas. Keabsahan data merupakan standar untuk memastikan kebenaran data hasil penelitian yang lebih menitikberatkan pada informasi atau data daripada jumlah atau sikap individu. Pada dasarnya, pengujian keabsahan data dalam penelitian difokuskan pada uji validitas dan reliabilitas. Perbedaan mendasar antara validitas dan reliabilitas terletak pada instrumen penelitian yang digunakan. Dalam penelitian kualitatif, yang di uji adalah keabsahan datanya. Temuan atau data dalam penelitian kualitatif dianggap valid jika tidak terdapat perbedaan antara laporan peneliti dan keadaan sebenarnya yang terjadi pada objek penelitian.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti harus berupaya memperoleh data yang valid. Oleh karena itu, dalam proses pengumpulan data perlu memastikan validitas data agar data yang diperoleh tidak cacat atau invalid. Pada saat peneliti menganalisis dan memeriksa keabsahan data, metode triangulasi digunakan sebagai praktik pemeriksaan data secara berulang. Metode ini dilakukan untuk meningkatkan kesesuaian, ketepatan, dan keandalan data. Pemeriksaan melalui metode triangulasi dilakukan untuk meningkatkan tingkat kepercayaan dan ketepatan data. Berikut ini peneliti paparkan 3 teknik

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 141-142

triangulasi data, yaitu :

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber berarti melakukan perbandingan dan pemeriksaan ulang terhadap tingkat kepercayaan suatu informan yang diperoleh dari berbagai sumber.

Proses pengumpulan data oleh peneliti dengan melakukan wawancara kepada pengasuh pondok pesantren, ustadzah, pengurus pondok pesantren, dan beberapa santri.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah jenis triangulasi yang dilakukan dengan mengombinasikan atau menggunakan lebih dari satu metode untuk menganalisis data penelitian. Secara prinsip, triangulasi teknik mengharuskan penggunaan lebih dari satu pendekatan untuk memverifikasi ulang data.

Pada triangulasi teknik, peneliti tidak hanya mengandalkan wawancara, tetapi juga memungkinkan peneliti untuk menggali informasi lebih lanjut dengan melakukan observasi secara langsung.

3. Triangulasi Waktu.

Triangulasi waktu dilakukan dengan memeriksa data pada beberapa waktu atau kesempatan yang berbeda.³⁹

Pada proses ini peneliti melakukan pengamatan proses hafalan santri melalui metode Talaqqi tidak hanya dalam satu waktu guna melihat perkembangan santri dalam proses hafalanya. Peneliti melakukan pengamatan pada tanggal 20, 28, dan 29 Desember 2024.

³⁹ Helaluddin, Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif : Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik*, (Makasar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019), hlm. 135-136.

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Huffadz Bantarbarang Rembang Purbalingga.

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Huffadz Bantarbarang Rembang Purbalingga.

Pendirian Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Huffadz bermula dari pemikiran sederhana namun mendalam yang lahir dari pengalaman sang pengasuh. Pada awalnya, tidak ada anggota keluarga yang berencana mendirikan sebuah pondok pesantren. Namun, seiring dengan berjalannya waktu dan setelah sang pengasuh berhasil menyelesaikan pendidikannya di Pondok Pesantren Khaudul Musthofa Semarang yang diasuh oleh Kyai Nur Rochim Al-Hafidz, timbul kesadaran dan tekad kuat dalam dirinya untuk menjaga warisan Al-Qur'an agar tidak hanya berhenti pada dirinya. Pengasuh menyadari pentingnya membagikan ilmu Al-Qur'an yang telah ia pelajari kepada generasi berikutnya. Hal ini mendorongnya untuk memikirkan cara agar hafalan dan pengajaran Al-Qur'an dapat terus berkembang dan diturunkan kepada anak-anak serta masyarakat luas. Dalam proses itu, muncul ide untuk mendirikan sebuah pondok pesantren tahfidz Al-Qur'an.

Kesempatan ini semakin terbuka lebar ketika sang ayah, yang juga merupakan Ketua Yayasan Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bantarbarang, memiliki sebidang tanah yang sudah dibeli sebelumnya. Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bantarbarang dikenal sebagai pondok pesantren kitab kuning, dan hal ini memunculkan gagasan untuk melengkapi yayasan tersebut dengan mendirikan pondok pesantren berbasis hafalan Al-Qur'an.

Dengan demikian, kedua pondok pesantren ini dapat saling melengkapi. Miftahul Ulum sebagai pusat kajian kitab kuning dan Darul Hufadz sebagai pusat hafalan dan pengajaran Al-Qur'an. Dengan dukungan keluarga, yayasan, dan masyarakat, Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Hufadz akhirnya berdiri sebagai bagian integral dari Yayasan Pondok Pesantren Miftahul Ulum. Hal ini sekaligus menegaskan komitmen pengasuh untuk terus berkontribusi dalam penyebaran ilmu agama dan hafalan Al-Qur'an.

Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Hufadz didirikan atas inisiatif Bambang Hermanto, S.H., dan putrinya, Ibu Ustadzah Hermi Annisa, S.Ag., A.H., yang menjadi pengasuh pertama pesantren ini. Keduanya memiliki visi untuk menciptakan sarana yang mendukung penyiaran dan dakwah Islam, khususnya dalam pembelajaran dan pengamalan Al-Qur'an. Pesantren ini didirikan dengan tujuan mulia untuk membentuk generasi tahfidz Al-Qur'an, yakni generasi yang tidak hanya mampu menghafal tetapi juga memahami dan mengamalkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pesantren ini juga dirancang sebagai tempat pembelajaran ilmu agama secara umum dan ilmu Al-Qur'an secara khusus. Pendiri percaya bahwa pendidikan berbasis Al-Qur'an adalah landasan penting untuk mencetak generasi yang kuat secara spiritual, moral, dan intelektual.

PPTQ Darul Hufadz pertama kali diresmikan pada tahun 2023 sebagai salah satu lembaga pendidikan berbasis pesantren di Desa Bantarbarang, Kecamatan Rembang, Kabupaten Purbalingga. Meskipun baru didirikan, pesantren ini telah menunjukkan komitmen tinggi dalam mendidik santri untuk menjadi penghafal Al-Qur'an sekaligus memahami tafsirnya. Setiap tahun, pesantren ini memperingati hari berdirinya dengan mengadakan haul yang jatuh pada tanggal 24 Syawal.

Saat ini, PPTQ Darul Hufadz memiliki enam kelas pembelajaran yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan santri dari berbagai usia dan tingkat kemampuan: a). Kelas Pra Tahfidz : Ditujukan untuk santri pemula yang masih belajar dasar-dasar membaca Al-Qur'an dengan metode yan'bu'a. b). Kelas Shifir A, B, dan C: Berjenjang sesuai dengan tingkat kemampuan santri dalam menghafal Al-Qur'an. c). Kelas Tahfidz Remaja Putra dan Putri: Khusus untuk remaja yang sudah memasuki tahap lanjutan dalam menghafal. d). Kelas Dewasa: Disediakan bagi orang dewasa yang ingin memulai atau melanjutkan hafalan Al-Qur'an mereka. e). Majelis Ta'lim Tafsir Al-Qur'an : Merupakan program kajian tafsir untuk mendalami isi kandungan Al-Qur'an, ditujukan bagi santri dan masyarakat umum.

Pendiri dan pengasuh pesantren memiliki harapan besar bahwa PPTQ Darul Hufadz dapat menjadi pusat pendidikan Islam yang berkualitas, melahirkan generasi penghafal Al-Qur'an yang tidak hanya fasih melantungkannya tetapi juga mampu memahami nilai-nilai kandungannya. Dengan metode talaqqi yang diterapkan, pesantren ini berupaya memastikan hafalan santri dilakukan dengan benar sesuai kaidah tajwid dan makhraj yang tepat. Selain itu, pesantren ini diharapkan menjadi tempat yang nyaman bagi siapa saja yang ingin mendalami ilmu agama dan Al-Qur'an. Dengan semangat yang terus terjaga, PPTQ Darul Hufadz kini menjadi salah satu pondok pesantren tahfidz yang diandalkan untuk membentuk generasi yang unggul dalam hafalan Al-Qur'an dan pembelajaran agama Islam.

2. Profil Pondok Pesantren

Nama Pondok Pesantren	: Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Huffadz
Nama Pengasuh	: Hermi Annisa, S.Ag., AH.

Alamat	: Desa Bantarbarang, Rt 01/06, Kecamatan Rembang, Kabupaten Purbalingga
No. Telp	: 081325983884
Tahun berdiri	: 2023
Nomor Piagam Pendirian	: AHU-0020332.AH.01.12
No. NPWP	21.398.243.2-529.000
Fasilitas dan Sarana Prasarana	: 1. Kamar tidur (5) 2. Ruang belajar (4) 3. Aula (2) 4. Ruang tamu (1) 5. Mushola (1) 6. Kamar mandi & Kulah (5) 7. Dapur (1) 8. Tempat parkir (1)
Kegiatan Ekstrakurikuler	: 1. Pencak silat 2. Pidato Bahasa Arab 3. Pidato Bahasa Inggris

Tabel 4.1 profil Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Huffadz

3. Letak Geografis

Dalam proses pembelajaran Al-Qur'an membutuhkan tempat yang strategis serta lingkungan yang tenang guna kenyamanan santri. Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Huffadz ini terletak di dusun 2 Desa Bantarbarang, Kecamatan Rembang, Kabupaten Purbalingga, Provinsi Jawa Tengah. Secara geografis lokasi pondok pesantren ini berada di wilayah pedesaan yang dikelilingi area pertanian dan perhutanan serta lingkungan yang asri, menciptakan suasana yang tenang dan mendukung aktivitas dalam menghafal Al-Qur'an.

Pesantren ini berjarak sekitar 20 kilometer dari pusat Kota Purbalingga dan dapat diakses melalui Jalan Raya Rembang. Dekat dengan landmark terkenal, yaitu Monumen tempat lahir Jenderal Sudirman. Dengan lokasi yang strategis namun tetap jauh dari keramaian perkotaan, pesantren ini memberikan lingkungan yang kondusif untuk pembelajaran dan penghafalan Al-Qur'an.

4. Visi, Misi, dan Tujuan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Huffadz Bantarbarang Rembang Purbalingga

a. Visi

Membentuk generasi yang mulia, tekun dalam beriman, dan unggul dalam prestasi, melalui Al-Qur'an sebagai kunci kemuliaan dunia dan akhirat.

b. Misi

- 1) Mewujudkan lembaga pendidikan yang menyiapkan generasi unggul secara umum dan unggul secara agama.
- 2) Mempersiapkan generasi penerus hafidz Al-Qur'an.
- 3) Membentuk karakter berakhlak dengan berpegang pada nilai-nilai Al-Qur'an.
- 4) Mempersiapkan generasi yang siap menghadapi tantangan dengan berpegang teguh pada ajaran Islam.
- 5) Membentuk individu yang berpikiran luas, berpengetahuan luas, dan berwawasan luas.
- 6) Mendorong dan mengembangkan potensi yang dimiliki individu.

c. Tujuan

“Mencetak generasi unggul dalam peradaban sebagai generasi Qur’ani”.⁴⁰

Mencetak generasi yang unggul dalam peradaban merupakan tujuan mulia yang menjadi harapan banyak pihak, khususnya dalam masyarakat Islam. Generasi unggul tidak hanya dilihat dari segi intelektual, tetapi juga dari kualitas moral dan spiritualitas. Dalam konteks ini, generasi qur’an menjadi sebuah cita-cita yang menjadikan Al-Qur’an sebagai pedoman utama dalam kehidupan sehari-hari.

Generasi Qur’ani adalah mereka yang memiliki pemahaman mendalam terhadap isi Al-Qur’an dan mampu menerapkan nilai-nilainya dalam kehidupan. Hal ini mencakup integritas, kejujuran, tanggung jawab, serta kemampuan untuk memberikan manfaat bagi semua. Nilai-nilai Qur’ani ini sangat relevan dalam membangun peradaban peradaban yang adil, damai, dan sejahtera.

Untuk mencetak generasi seperti ini diperlukan usaha yang terencana dan berkesinambungan. Pendidikan berbasis Al-Qur’an menjadi salah satu jalan utama. Pondok pesantren, lembaga pendidikan Islam, serta keluarga memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai Qur’ani sejak dini. Metode hafalan, pemahaman tafsir, dan pengamalan ajaran Islam harus diintegrasikan dalam setiap jenjang Pendidikan. Pada akhirnya akan mencetak generasi Qur’ani yang dapat membangun peradaban yang unggul, di mana nilai-nilai Al-Qur’an menjadi landasan utama dalam kehidupan umat manusia.

⁴⁰ Dokumentasi Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Darul Huffadz Bantarbarang Rembang Purbalingga dikutip pada 20 Desember 2024

B. Penyajian Data

1. Implementasi Metode Talaqqi di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Huffadz Bantarbarang Rembang Purbalingga.

Berdasarkan pengumpulan data yang telah dilakukan oleh peneliti, bahwasanya implementasi yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan setoran melalui metode talaqqi di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Huffadz Bantarbarang Rembang Purbalingga menurut hasil wawancara Ustadzah Hermi Annisa selaku pengasuh sekaligus pengampu metode talaqqi adalah sebagai berikut :

“Langkah-langkah dalam proses talaqqi di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Huffadz yang pertama seperti biasa kegiatan setoran dibuka dengan salam, doa dan sapa. Yang selanjutnya santri disuruh maju satu per satu untuk membaca 1 halaman terlebih dahulu di depan saya (pengampu) untuk dikoreksi terlebih dahulu apakah sudah sesuai dengan kaidah tajwidnya atau belum, biasanya hasil koreksianya dicatat oleh santri supaya ketika menyetorkan sudah benar. Setelah itu proses setoran hafalan Al-Qur'an nya dilaksanakan besok. Setelah proses setoran selesai, santri membaca 1 halaman kembali untuk kembali di setorkan di esok hari nya. Begitupun seterusnya. Dalam proses talaqqi ini saya sampaikan per anak beda-beda ya mas, 1 anak itu lebih dari 15 menit, ketika sudah selesai kadang saya motivasi dulu, kadang saya ceritakan asbabun nuzul dari ayat yang dibaca atau dihafal biasanya menguasai, agar mudah melekat hafalanya “⁴¹

Hasil wawancara dengan Ustadzah Hermi Annisa selaku pengasuh sekaligus pengampu metode Talaqqi beliau menjelaskan secara singkat bahwasanya pelaksanaan metode talaqqi di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Huffadz dilakukan dengan langkah-langkah yang sistematis dan terstruktur, bertujuan untuk memastikan bahwa setiap santri dapat menghafal Al-Qur'an dengan baik, benar, dan sesuai kaidah tajwid.

⁴¹ Wawancara dengan pengasuh Ustadzah Hermi Annisa, pada tanggal 20 Desember 2024

Beliau menjelaskan bahwasanya kegiatan hafalan dimulai dengan pembukaan. Ustadzah membuka sesi talaqqi dengan salam, do'a, dan sapa kepada para santri. Langkah ini tidak hanya sebagai rutinitas, akan tetapi juga bertujuan menciptakan suasana belajar yang kondusif, penuh keberkahan, dan semangat positif. Tahapan berikutnya adalah sesi koreksi bacaan. Santri maju satu per satu ke depan ustadzah untuk membaca satu halaman terlebih dahulu. Dalam sesi ini, ustadzah dengan teliti mendengarkan bacaan santri, mengoreksi kesalahan yang mungkin terjadi, terutama dalam aspek tajwid, makhraj, dan panjang pendek bacaan. Proses ini sangat penting untuk memastikan bahwa hafalan yang akan disetorkan oleh santri sudah sesuai dengan standar yang benar. Hasil koreksi biasanya dicatat oleh santri dalam buku catatan mereka atau di mushaf. Catatan ini menjadi panduan untuk memperbaiki kesalahan sebelum melakukan setoran hafalan keesokan harinya. Setelah koreksi selesai, santri diberikan waktu untuk mempersiapkan hafalan yang akan di setorkan keesokan hari. Dalam proses setoran hafalan, santri diminta melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an tanpa melihat mushaf. Ustadzah menyimak dan mengevaluasi hafalan tersebut, memberikan catatan tambahan jika diperlukan. Setelah sesi setoran selesai, santri kembali membaca satu halaman Al-Qur'an sebagai persiapan untuk setoran berikutnya. Jumlah halaman yang akan dibaca dan disetorkan disesuaikan dengan kemampuan santri, dan bersifat bertahap. Proses ini berlangsung secara berulang setiap hari kecuali hari jum'at. Pendekatan ini tidak hanya membantu santri dalam menghafal Al-Qur'an, tetapi juga melatih mereka untuk membaca dengan tartil, menjaga konsistensi hafalan, dan memperbaiki bacaan secara berkelanjutan. Dengan tahapan-tahapan yang jelas dan konsisten, metode talaqqi di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Huffadz menjadi sarana yang efektif untuk mencetak penghafal Al-Qur'an yang berkualitas.



Gambar 4.1. proses pelaksanaan setoran secara talaqqi

Selain itu, Ustadzah Hermi Annisa selaku pengasuh sekaligus pengampu metode talaqqi juga menjelaskan terkait hambatan dari pelaksanaan metode Talaqqi, yakni :

“ Karena membaca terlebih dahulu baru di setorkan di hari berikutnya, terkadang ada beberapa halangan yang membuat jadwal setoran itu libur yang mana talaqqi nya itu sudah di benarkan/di koreksi tetapi belum disetorkan, dan pada akhirnya itu menghambat dalam proses setoran dan juga menghafal. Untuk evaluasi, seharusnya proses talaqqi itu tidak dilakukan hanya 1 kali/waktu “.⁴²

Dari hasil wawancara, beliau menjelaskan bahwasanya proses pelaksanaan hafalan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Huffadz Bantarbarang Rembang Purbalingga ini sering kali mengalami kendala ketika jadwal setoran terpaksa diliburkan. Hal ini menyebabkan hafalan yang telah melalui proses talaqqi atau koreksi sebelumnya menjadi tertunda untuk disetorkan. Penundaan ini berdampak pada kelancaran proses setoran dan dapat menghambat perkembangan santri secara keseluruhan. Sebagai bentuk evaluasi, seharusnya proses talaqqi tidak hanya dilakukan sekali atau dalam satu waktu. Dengan memberikan kesempatan talaqqi lebih dari satu kali, santri memiliki waktu lebih untuk memperbaiki kesalahan dan

⁴² Wawancara dengan pengasuh Ustadzah Hermi Annisa, pada tanggal 20 Desember 2024

memantapkan hafalan sebelum melanjutkan ke penyeteroran berikutnya. Pendekatan ini diharapkan dapat meningkatkan efektivitas penyeteroran hafalan dan mempercepat proses pencapaian target hafalan santri.

Dalam memperoleh data mengenai implementasi metode Talaqqi di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Huffadz Bantarbarang Rembang Purbalingga, peneliti tidak hanya mewawancarai para guru, akan tetapi juga melibatkan pengurus dan santri yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Peneliti mengambil sampel yang terdiri dari 2 pengurus pondok pesantren dan 3 santri yang mana telah berproses sejak masuk bahkan sebelum di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Huffadz Bantarbarang untuk melihat efektivitas metode Talaqqi. Adapun hasil wawancara dengan pengurus dan santri sebagai berikut.

Selain dengan pengasuh, peneliti juga melakukan wawancara dengan pengurus pondok pesantren yaitu Rayhan Maulana selaku lurah pondok, ia menjelaskan :

“ Sebenarnya terkait pelaksanaan sudah dijelaskan sama ibu (pengasuh) kemungkinan jawabanya sama ya, hehe. Yang perlu saya tekankan pada intinya sebelum mereka masuk ke metode talaqqi baik dalam menghafal maupun membaca Al-Qur'an semua santri yang masuk di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Huffadz ini semua diturunkan ke level yanbu'a terlebih dahulu, setelah itu baru anak dinaikan ke proses talaqqi. Untuk jadwal sendiri proses talaqqi dilaksanakan setiap hari kecuali malam jum'at dan malam ahad dikarenakan kalo malam jum'at itu untuk kegiatan mujahadah dan malam ahad untuk pembacaan maulid barzanji “.⁴³

Dari keterangan tersebut diketahui bahwa pelaksanaan metode Talaqqi di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Huffadz telah diatur dengan sistematis. Sebelum santri memasuki proses talaqqi, baik untuk menghafal maupun untuk membaca Al-Qur'an, seluruh santri terlebih dahulu melalui

⁴³ Wawancara dengan Rayhan Maulana selaku lurah pondok, pada tanggal 20 Desember 2024

tahap pembelajaran menggunakan metode yanbu'a. Tahap ini bertujuan untuk memastikan kemampuan dasar membaca Al-Qur'an santri sudah memadai untuk melanjutkan ke metode Talaqqi. Proses talaqqi dijadwalkan setiap hari, kecuali pada malam jum'at dan malam Ahad. Malam Jum'at digunakan untuk kegiatan *mujahadah*, sementara malam ahad dikhususkan untuk pembacaan maulid *Al-Barzanji*. Pengaturan jadwal ini memungkinkan santri untuk mendapatkan pembelajaran yang terstruktur sekaligus melibatkan mereka dalam kegiatan spiritual yang rutin.

2. Kemampuan Menghafal Al-Qur'an

Kemampuan menghafal Al-Qur'an merupakan keterampilan yang melibatkan proses internalisasi ayat-ayat suci Al-Qur'an ke dalam memori seseorang sehingga dapat diulang dan dilafalkan secara lancar tanpa melihat mushaf. Kemampuan ini tidak hanya memerlukan daya ingat yang baik, akan tetapi juga melibatkan kedisiplinan, konsistensi, dan penghayatan terhadap kandungan ayat yang dihafal.

Kemampuan menghafal Al-Qur'an setiap anak berbeda-beda, dipengaruhi oleh berbagai faktor internal maupun eksternal. Secara alami, setiap anak memiliki tingkat daya ingat, konsentrasi, dan kecerdasan yang unik yang dapat memengaruhi kecepatan dan kualitas mereka dalam proses menghafal. Sebagian anak mungkin memiliki kemampuan menghafal lebih cepat karena memiliki kebiasaan mengulang-ulang ayat secara mandiri. Sebaliknya, ada anak yang membutuhkan waktu lebih lama untuk menghafal Al-Qur'an karena memerlukan pendekatan yang lebih mendetail, seperti bimbingan intensif atau metode tertentu yang sesuai dengan gaya belajarnya. Selain itu dalam kemampuan menghafal Al-Qur'an tidak lepas juga berkat do'a dari orang tua dan dari guru-gurunya.

Kemampuan menghafal Al-Qur'an pada santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Huffadz tentu berbeda-beda. Ada santri yang memiliki daya ingat tinggi sehingga mampu menghafal dengan cepat, terutama jika diimbangi dengan rutin melakukan *muroja'ah*. Namun, ada juga santri yang memiliki daya ingat yang kurang, sehingga membutuhkan waktu lebih lama untuk menghafal, terutama jika *muroja'ah* nya juga kurang maksimal. Perbedaan ini menunjukkan bahwa setiap anak memiliki kemampuan yang unik dalam proses menghafal Al-Qur'an. Meski demikian, pengasuh menargetkan santri nya dalam menetapkan target kepada santri-santri untuk mampu menyetor hafalan sebanyak 1 halaman dalam setiap sesi setoran. Target ini diharapkan dapat memotivasi mereka untuk terus meningkatkan kemampuan menghafal, meskipun dengan kecepatan yang berbeda-beda sesuai kemampuan masing-masing. Hal ini diungkapkan langsung oleh pengasuh Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Huffadz Bantarbarang, beliau mengatakan bahwa :

“ Tentang kemampuan dalam menghafal santri tentunya beda-beda ya mas, ada yang memiliki daya ingat tinggi dengan di barengi *muroja'ah*, ada yang daya ingat kurang juga kurang dalam *muroja'ah*, ya intinya beda-beda. Tapi untuk saya sendiri menargetkan pada anak-anak itu untuk sekali setoran itu 1 kaca.”⁴⁴

Dalam hal ini, menurut pendapat Umar al-Faruq dalam bukunya *10 Jurus Dahsyat Hafal Al-Qur'an*, penghafal Al-Qur'an tidak hanya mengandalkan kemampuan menghafal semata. Hafalan harus didukung dengan kegiatan *muroja'ah* atau mengulang-ulang hafalan agar tidak mudah dilupakan. Umar al-Faruq menjelaskan bahwa terdapat dua tahap dalam menjaga hafalan Al-Qur'an melalui *muroja'ah*. Tahap pertama adalah *muroja'ah* sambil menghafal, yang meliputi *muroja'ah* dalam shalat, *muroja'ah* bersama guru, *muroja'ah* secara mandiri, dan *muroja'ah*

⁴⁴ Wawancara dengan pengasuh Ustadzah Hermi Annisa, pada tanggal 28 Desember 2024

secara berkelompok. Tahap yang kedua adalah *muroja'ah* setelah hafalan selesai, yang dapat dilakukan melalui metode *Fami bi Syaquin*, penyimakan, menulis, menggunakan alat bantu, dan mengkaji kembali hafalan.⁴⁵

Seorang menghafal Al-Qur'an harus memiliki motivasi yang kuat agar dapat meningkatkan hafalannya. Motivasi ini berperan sebagai dorongan internal yang membuat seseorang terus berusaha, meskipun menghadapi tantangan dalam proses menghafal Al-Qur'an. Tanpa motivasi, semangat untuk menghafal dan menjaga hafalan bisa mudah pudar, terutama saat menghadapi kesulitan dalam memahami ayat-ayat atau konsistensi *muroja'ah*. Motivasi ini dapat berasal dari berbagai sumber, seperti keinginan untuk mendekatkan diri kepada Allah, cita-cita menjadi seorang hafizh yang bermanfaat bagi umat, atau dukungan dari lingkungan sekitar, seperti keluarga, guru, dan teman. Dengan motivasi yang kokoh, menghafal akan lebih berkomitmen, disiplin, dan sabar dalam menjalani proses yang panjang untuk mencapai hafalan Al-Qur'an yang kokoh dan terjaga.

Motivasi seorang guru sangat penting dalam mendukung santri dalam menghafal Al-Qur'an. Guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing yang memahami kebutuhan dan kemampuan setiap santri. Dengan pendekatan penuh kasih sayang, guru dapat memberikan motivasi yang membangun, baik melalui kata-kata penyemangat, keteladanan, maupun metode pengajaran yang inspiratif. Guru juga berperan dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, memantau perkembangan hafalan, dan memberikan apresiasi atas setiap pencapaian santri. Guru juga harus bisa memosisikan diri sebagai orang tua bagi santri. Hubungan ini yang akan membuat seorang guru merasa

⁴⁵ Umar al-Faruq, "10 Jurus Dahsyat Hafal Al-Qur'an", (Surakarta: Ziyad Books, 2014), hlm. 134-141.

bertanggung jawab, tidak hanya mendidik, tetapi juga dalam membimbing dan memberikan kasih sayang. Hal ini disampaikan dalam sesi wawancara oleh beliau, Ustadzah Hermi Annisa selaku pengasuh, yakni :

“Saya itu nda pernah nganggep menjadi seorang guru bagi mereka mas, saya selalu menganggap bahwa saya menjadi orang tua kedua bagi mereka dan mereka anak-anak saya, jadi 1 nasihat, motivasi sering saya berikan. Santri putri itu mas bahkan kalau saya nda memberi nasihat, motivasi dikira saya jengkel. 1 Motivasi yang sering saya berikan yakni, jangan pernah merasa puas dalam menghafal Al-Qur’an, tidak ada kata selesai dalam menghafal Al-Qur’an bahkan ketika sudah selesai di juz 30 ya diulang lagi dari awal. “⁴⁶

Dalam sesi wawancara beliau menyampaikan juga bahwa menghafal Al-Qur’an tidak mengenal kata selesai. Bahkan setelah menyelesaikan 30 Juz, mereka harus mengulang kembali dari awal, karena Al-Qur’an adalah amanat yang harus dijaga sepanjang hayat. Jadikan menghafal Al-Qur’an itu untuk menjadi tujuan hidup, hidup itu tanpa tujuan ketika tidak menghafal AL-Qur’an. Nasihat ini diberikan dengan harapan para santri memahami bahwa perjuangan menghafal Al-Qur’an adalah perjalanan yang mulia dan tidak pernah berhenti.

3. Efektivitas Penerapan Metode Talaqqi terhadap hafalan Al-Qur’an pada Santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Bantarbarang Rembang Purbalingga

Dalam memperoleh data terkait efektivitas metode talaqqi, peneliti melakukan wawancara dengan Ustadzah Hermi Annisa selaku pengasuh pondok pesantren sekaligus pengampu atau guru beliau mengatakan :

“ Pada intinya dengan hafalan menggunakan metode talaqqi yang saya targetkan seperti di wawancara awal ya mas yakni 1 kaca setiap setoran. Pada awalnya memang santri belum bisa menghafal sampai 1

⁴⁶ Wawancara dengan pengasuh Ustadzah Hermi Annisa, pada tanggal 20 Desember 2024

kaca, tetapi lama kelamaan santri mampu menghafal 1 kaca bahkan lebih dalam setiap kali setoran.

Untuk dari segi kekuatan hafalan sangat kuat mas, karena dari proses talaqqi ini kan mereka membaca lebih dari sekali. Para santri juga mendapat koreksi dari saya setiap maju, yang menjadikan mereka akan selalu ingat letak kesalahan mereka.”⁴⁷

Dari hasil wawancara dengan Ustadzah Hermi Annisa beliau menjelaskan bahwa dalam pelaksanaan proses hafalan Al-Qur'an dengan metode Talaqqi yang diterapkan memiliki target tertentu, yaitu satu halaman setiap kali setoran. Pada tahap awal, para santri memang belum mampu mencapai target tersebut. Mereka masih membutuhkan waktu untuk beradaptasi dengan metode dan intensitas hafalan yang ditentukan. Namun, seiring berjalanya waktu, kemampuan mereka mulai berkembang. Dengan ketekunan, latihan, dan bimbingan yang konsisten, para santri akhirnya mampu mencapai target hafalan satu halaman dalam setiap setoran. Bahkan, beberapa di antara mereka berhasil melampaui target tersebut, menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan menghafal mereka. Hal ini menjadi bukti bahwa metode Talaqqi, jika diterapkan dengan tepat, dapat meningkatkan hafalan pada santri dan membantu santri dalam mencapai hasil yang optimal.

Dilihat dari segi kekuatan hafalan, para santri menunjukkan kemampuan yang sangat baik. Hal ini disebabkan oleh proses talaqqi yang mereka jalani, dimana mereka membaca hafalan lebih dari sekali dalam setiap sesi. Selain itu, setiap kali mereka maju untuk setoran hafalan, pengasuh memberikan koreksi atas kesalahan baik dari bacaan, tajwid, maupun hafalan santri. Proses ini tidak hanya membantu memperbaiki bacaan santri, tetapi juga membuat para santri lebih mudah dalam mengingat letak kesalahan yang dilakukan santri. Dengan demikian, metode ini tidak hanya meningkatkan

⁴⁷ Wawancara dengan pengasuh Ustadzah Hermi Annisa, pada tanggal 20 Desember 2024

kualitas hafalan, tetapi juga memastikan bahwa hafalan mereka kuat dan sesuai dengan aturan yang benar.

“ Untuk kualitas bacaan saya menjamin dari metode talaqqi ini sangat bagus dibanding dengan sebelumnya. Ada santri yang sebelum mondok disini bacaan dalam hafalanya blepotan mas, bahkan belum tau mengenai tajwid (ghunnah, idgham) dan setelah belajar disini sangat berefek pada hafalan , sekarang sudah 10 juz”.⁴⁸

Ustadzah Hermi Annisa selaku pengasuh sekaligus guru kembali menjelaskan dalam sesi wawancara, beliau mengatakan bahwasanya dari segi kualitas bacaan, saya dapat memastikan bahwa metode Talaqqi memberikan hasil yang jauh lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya. Terdapat santri yang sebelumnya datang ke pondok dengan bacaan dan hafalan yang kurang baik, bahkan ada yang belum memahami tajwid seperti ghunnah, idgham, dan lain-lain. Santri banyak mengalami peningkatan setelah belajar di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Darul Huffadz.

Selain dengan pengasuh, peneliti juga melakukan wawancara dengan Shovia selaku santri yang mengikuti program hafalan dengan metode talaqqi, beliau mengatakan :

“ Saya awal menghafal dulu mondok di Pondok pesantren Nuril Anwar Purworejo belum banyak dalam menghafal semenjak disini menggunakan metode Talaqqi rasanya nyaman aja. Target saya dalam satu bulan yaitu 1 juz, alhamdulillah target itu tercapai. Sesuai juga dengan target yang di berikan pengasuh. Motivasi saya dalam menghafal Al-Qur’an yakni lebih ke keprihatinan saya terhadap zaman sekarang yang semakin tidak bisa menjaga norma “. ⁴⁹

Dari hasil wawancara dengan Shovia selaku santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Darul Huffadz Bantarbarang menyatakan bahwa pengalaman menghafal Al-Qur’an dimulai saat mondok di Pondok

⁴⁸ Wawancara dengan pengasuh Ustadzah Hermi Annisa, pada tanggal 29 Desember 2024

⁴⁹ Wawancara dengan Shovia selaku santri, pada tanggal 29 Desember 2024

Pesantren Nuril Anwar Purworejo. Pada masa itu, ia belum memiliki jumlah hafalan yang banyak. Namun, setelah pindah ke Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Huffadz yang menerapkan metode Talaqqi terasa lebih nyaman dan terarah. Dengan adanya metode Talaqqi target hafalan menjadi lebih jelas dan terukur. Beliau menarget dalam satu bulan 1 juz dan alhamdulillah target tersebut dapat tercapai. Pencapaian ini juga sesuai dengan target yang diberikan oleh pengasuh, sehingga proses berjalan dengan harapan dan arahan yang telah ditentukan. Ia memiliki motivasi tersendiri dalam menghafal Al-Qur'an yang utama yaitu berasal dari rasa keprihatinan terhadap kondisi zaman sekarang yang semakin banyak melalaikan norma-norma agama dan moral. Fenomena ini mendorong keinginan ia untuk menjaga nilai-nilai luhur Al-Qur'an dalam diri sekaligus menjadi contoh bagi orang lain.

Selain itu, penulis juga melakukan wawancara dengan Maisaroh Indriyasari selaku santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an, beliau mengatakan :

“ Saya sendiri untuk target hafalan satu bulan yaitu setengah juz mas, dua bulan baru bisa satu juz dan alhamdulillah selalu sesuai target. Ini pertama kali saya mondok mas dan belum pernah menghafal Al-Qur'an. Motivasi saya dalam menghafal Al-Qur'an pun belum pernah terfikir sampai sini hanya kepengen saja ikut hafalan Al-Qur'an.”⁵⁰

Dari hasil wawancara menyatakan bahwa ia menargetkan hafalanya yakni setengah juz dalam waktu satu bulan, sehingga dalam dua bulan dapat menyelesaikan 1 juz. Alhamdulillah, target tersebut selalu tercapai dengan baik. Pengalaman ini menjadi hal baru karena ini merupakan pertama kalinya beliau masuk di ranah pondok pesantren dan memulai proses menghafal Al-Qur'an. Sebelumnya ia belum pernah berfikir untuk

⁵⁰ Wawancara dengan Maisaroh Indriyasari selaku santri, pada tanggal 29 Desember 2024

menghafal Al-Qur'an hingga sejauh ini. Motivasi awal dalam menghafal sebenarnya sederhana, hanya karena ada keinginan untuk mencoba program hafalan Al-Qur'an. Namun, perjalanan ini memberikan pengalaman yang berharga dan semangat untuk terus menjaga hafalan yang telah diperoleh.

Selain itu, penulis juga melakukan dengan Isa Aisyah Kamil selaku santri, ia mengatakan :

“ Saya menghafal Al-Qur'an semenjak umur 12 tahun, tetapi baru menggunakan metode Talaqqi disini. Saya merasakan perbedaanya, metode talaqqi memberikan pengalaman yang berbeda karena melibatkan interaksi langsung dengan guru dan mendapatkan koreksi secara langsung yang membantu sekali dalam memperbaiki bacaan saya dan menjaga hafalan agar lebih kuat. Intinya metode talaqqi menurut saya sangat efektif, hafalan menjadi lebih terarah, dan lebih percaya diri si karena bacaan nya kan sudah di periksa dan dibimbing langsung oleh guru”.⁵¹

Dari hasil wawancara, beliau mengatakan bahwasanya ia memulai proses menghafal Al-Qur'an semenjak umur 12 tahun. Namun, baru kali ini metode talaqqi digunakan dalam proses hafalan beliau. Perbedaan signifikan sangat terasa saat menggunakan metode Talaqqi, dimana hafalan dibacakan langsung kepada guru untuk mendapatkan koreksi secara langsung. Hal ini sangat membantu dalam memperbaiki bacaan dan menjaga hafalan agar lebih kuat dan akurat. Kesan terhadap metode Talaqqi menurut beliau sangat positif, karena memberikan arah yang jelas dalam menghafal. Proses ini juga membuat bacaan lebih terjaga dan menumbuhkan rasa percaya diri. Dengan bimbingan guru, setiap kesalahan dapat diperbaiki secara langsung, sehingga kualitas hafalan terus meningkat. Target yang ditetapkan, seperti menghafal satu halaman dalam setiap setoran, terasa lebih realistis dan dapat tercapai dengan baik.

⁵¹ Wawancara dengan Isa Aisyah Kamil selaku santri, pada tanggal 29 Desember 2024

C. Analisis Data

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan oleh peneliti melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terkait efektivitas metode Talaqqi dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an pada santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Bantarbarang Rembang Purbalingga. Langkah selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti adalah menganalisis data. Proses analisis data ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk memahami dan menggambarkan hasil penelitian secara mendalam.

Metode Talaqqi adalah salah metode pembelajaran Al-Qur'an yang dilakukan dengan cara seorang santri membaca ataupun menghafal Al-Qur'an dihadapan seorang ustadz secara langsung. Dalam hal ini ustadz mendengarkan, mengoreksi, dan membimbing bacaan santri agar sesuai dengan kaidah tajwid, *makharijul huruf*, dan kelancaran hafalan. Pada proses talaqqi nya dimulai dengan pembukaan berupa salam, doa, dan sapa yang bertujuan menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif. Santri kemudian membaca satu halaman Al-Qur'an di hadapan ustadzah untuk dikoreksi tajwid dan *makharijul huruf*. Kesalahan yang ditemukan dicatat sebagai bahan evaluasi. Tahapan selanjutnya adalah setoran hafalan yang dilakukan keesokan harinya, dimana santri menyetorkan hafalan tanpa melihat mushaf. Proses ini disertai koreksi dan motivasi dari ustadzah, baik berupa cerita *asbabun nuzul* atau nasihat. Pengulangan hafalan dilakukan setiap hari kecuali malam Jum'at (untuk mujahadah) dan malam Ahad (untuk pembacaan maulid), dan untuk setoran hafalan di laksanakan setelah shalat shubuh dan dan shalat dhuhur. Santri juga menjalani pembelajaran dasar melalui metode yanbu'a sebelum memulai metode Talaqqi.

Implementasi metode Talaqqi yang terstruktur menunjukkan efektivitas dalam membangun kualitas hafalan santri. Tahapan koreksi bacaan dan pemberian motivasi dapat meningkatkan kemampuan santri dalam membaca

Al-Qur'an dengan tartil dan memperbaiki tajwid para santri. Namun, hambatan seperti penundaan jadwal setoran mengindikasikan perlunya evaluasi, misalnya dengan menambah frekuensi sesi talaqqi untuk mengoptimalkan waktu belajar santri.

Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu aktivitas yang sangat mulia, karena yang dihafalkan bukanlah sekedar kitab atau pelajaran biasa, melainkan firman Allah SWT. Seseorang yang menghafal Al-Qur'an tentu akan memperoleh kemuliaan, baik di sisi Allah SWT maupun di mata manusia. Semua itu bergantung pada niat yang ada dalam hati seseorang, apakah ia melakukannya dengan sungguh-sungguh untuk mencari ridho dan karunia-Nya, atau sebaliknya, hanya untuk mendapat pujian dari manusia. Bagi mereka yang berhasil, proses ini bukan hanya memberikan keuntungan spiritual tetapi juga memperkaya kehidupan dengan kedamaian dan pengetahuan.

Setiap santri memiliki tingkat kemampuan yang berbeda-beda dalam menghafal Al-Qur'an yang mana dipengaruhi oleh faktor daya ingat, konsistensi *muroja'ah*, dan motivasi. Beberapa santri mampu mencapai target hafalan dengan baik, bahkan ada santri yang melebihi target. Selain itu motivasi menjadi faktor dalam keberhasilan santri. Motivasi dapat berasal dari dorongan internal seperti memiliki tujuan atau target, maupun eksternal seperti dukungan dari guru. Ustadzah Hermi Annisa juga menekankan pentingnya *muroja'ah* untuk menjaga hafalan santri, yang diungkapkan dalam sesi wawancara ;

“untuk menjaga hafalan agar lebih kuat saya selalu menekankan untuk perbanyak waktu untuk *muroja'ah* “. ⁵²

Metode Talaqqi sangat mendukung peningkatan kemampuan hafalan

⁵² Wawancara dengan Ustadzah Hermi Annisa selaku pengasuh pada tanggal 20 Desember 2024

Al-Qur'an pada santri, terutama dengan adanya target yang jelas dan konsistensi dalam pembelajaran. Namun, perbedaan tingkat kemampuan menghafal perlunya pendekatan individual bagi santri. Ustadzah juga berperan penting dalam memberikan motivasi yang berkelanjutan agar santri tetap semangat dan disiplin.

Efektivitas metode Talaqqi merujuk pada sejauh mana metode ini berhasil mencapai tujuan pembelajaran Al-Qur'an, baik dalam aspek penguasaan bacaan, pemahaman, maupun menghafalan. Efektivitas metode ini juga mencakup peningkatan motivasi dan keterlibatan santri dalam proses pembelajaran, serta sejauh mana metode ini dapat membantu santri dalam menghafal secara konsisten. Keberhasilan metode Talaqqi sangat dipengaruhi oleh kualitas pengajaran dari guru, ketekunan santri, dan suasana pembelajaran yang mendukung.

Metode Talaqqi terbukti efektif dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an pada santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Huffadz Bantarbarang Rembang Purbalingga. Hal ini terlihat dari data sebagai berikut:

1. Pencapaian Target Hafalan pada santri.

Perkembangan kemampuan santri dalam menghafal Al-Qur'ans sangat bagus dan diakui oleh ustadzah karena santri yang masuk di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Huffadz rata-rata belum memiliki hafalan dan bacaan Al-Qur'an juga belum bagus setelah kurang lebih 1 tahun dan beberapa anak baru belajar kurang lebih 4-5 bulan dalam menghafal Al-Qur'an perkembangannya sudah terlihat sangat jelas. Sebagian besar santri berhasil memenuhi target hafalan yang ditetapkan, yaitu satu halaman setiap kali sesi setoran. Bahkan terdapat beberapa santri yang mampu melampaui target yang telah ditentukan. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan hafalan secara bertahap. Keberhasilan ini mencerminkan adanya proses menghafalan yang berjalan dengan baik dan konsisten. Berikut adalah hasil hafalan santri :

Nama Siswa	Hafalan sebelum menggunakan metode	Hafalan setelah menggunakan metode	Waktu Menghafal
Shovia	3 Juz	14 Juz	1 Tahun
Maisaroh Indriyasari	Belum memiliki hafalan	2 Juz	5 Bulan
Isa Aisyah Kamil	2 Juz	7 Juz	1 Tahun
Ayi Azalia Tartila	Belum memiliki hafalan	1 Juz	4 Bulan
Awaliyah Nur laeli	Belum memiliki hafalan	2 Juz	6 Bulan
Raisya Adeliiana	Belum memiliki hafalan	2 Juz	5 bulan
Alena Zahida Qolbi	Belum memiliki hafalan	2 Juz	5 bulan
Fathan Raditya el Farha	Belum memiliki hafalan	1 Juz	4 Bulan
Ahmad Raehan	Belum memiliki hafalan	1 Juz	4 Bulan
Lulu Muhammad	Belum memiliki hafalan	1 Juz	4 Bulan
Nata	Belum memiliki hafalan	2 Juz	5 Bulan
Rezza Al Ghaniyyu	Belum memiliki hafalan	1 Juz	3 Bulan

Tabel 4.2 capaian hasil hafalan santri

2. Kualitas Bacaan

Dalam proses talaqqi yang diterapkan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Huffadz Bantarbarang juga memastikan bahwa bacaan Al-

Qur'an yang dihafalkan santri sesuai dengan kaidah tajwid yang benar. Koreksi langsung yang diberikan oleh pengampu atau ustadzah menjamin bahwa bacaan santri tidak hanya tepat tetapi juga terjaga kualitasnya. Dengan adanya pembenaran bacaan secara langsung, hafalan yang tercipta menjadi lebih kuat dan terhindar dari kesalahan yang dapat mempengaruhi kualitas hafalan tersebut.

3. Motivasi dan Pendampingan

Pengasuh pondok pesantren sekaligus pengampu metode Talaqqi turut berperan dalam menjaga semangat santri melalui motivasi yang diberikan, termasuk menyelaraskan tujuan dalam menghafal Al-Qur'an. Pendampingan yang intensif dan penuh perhatian ini membantu santri agar tetap termotivasi dalam proses menghafal dan menjaga ketekunan para santri, meskipun banyak menghadapi tantangan dalam menghafal Al-Qur'an.

Namun, meskipun metode Talaqqi ini efektif, terdapat hambatan yang dapat mengurangi efisiensinya, yaitu masalah dalam penjadwalan setoran hafalan. Terkadang, jadwal setoran hafalan mengalami penundaan yang menyebabkan hafalan yang sudah dikoreksi belum dapat disetorkan pada waktu yang ditentukan. Penundaan ini dapat berdampak pada proses hafalan yang belum terstruktur dengan baik. Untuk mengatasi hambatan tersebut, diperlukan perencanaan ulang jadwal setoran atau penambahan sesi talaqqi agar santri dapat terus melanjutkan hafalan tanpa terganggu. Dengan demikian, efektivitas metode Talaqqi dapat terus terjaga dan bahkan ditingkatkan.

Efektivitas metode Talaqqi terlihat dari hasil capaian santri dalam memenuhi target hafalan dan meningkatkan kualitas bacaan para santri. Interaksi langsung antara santri dengan ustadzah menjadi keunggulan utama metode ini. Namun, efektivitas dapat ditingkatkan lebih jauh dengan mengatasi kendala teknis seperti jadwal yang tertunda. Evaluasi terhadap

frekuensi dan waktu pelaksanaan metode Talaqqi dapat dilakukan untuk mempercepat pencapaian target hafalan santri, dan akan menambah efektivitas dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an pada santri.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan baik secara teori maupun lapangan, maka dapat ditarik kesimpulan tentang efektivitas metode talaqqi dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an pada santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Huffadz Bantarbarang Rembang Purbalingga adalah sebagai berikut :

Penelitian ini menunjukkan bahwa Metode Talaqqi terbukti efektif dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an pada santri. Hal ini terlihat dari pencapaian target hafalan yang berhasil dipenuhi oleh sebagian besar santri, serta peningkatan kualitas bacaan yang sesuai dengan kaidah tajwid. Interaksi langsung antara santri dan ustadzah dalam proses talaqqi memungkinkan santri untuk mendapatkan koreksi dan bimbingan yang diperlukan, sehingga hafalan yang dihasilkan menjadi lebih kuat dan terjaga.

Penelitian ini juga menyoroti pentingnya pendekatan individual dalam proses pembelajaran. Setiap santri memiliki tingkat kemampuan yang berbeda-beda, dan dengan adanya bimbingan yang konsisten, mereka dapat mengatasi tantangan dalam menghafal. Selain itu, motivasi dari ustadzah yang sangat berpengaruh dan lingkungan belajar yang kondusif berperan penting dalam menjaga semangat santri. Ustadzah tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing yang memberikan dukungan emosional dan motivasi yang diperlukan untuk mencapai tujuan hafalan. Penelitian ini memberikan gambaran bahwa Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Huffadz tidak hanya berfokus pada hafalan, tetapi juga berperan dalam membentuk karakter dan kepribadian santri yang lebih baik, menjadikan

mereka generasi yang unggul dalam pemahaman dan pengamalan nilai-nilai Al-Qur'an.

B. Saran

Dengan segala keterbatasan yang ada, serta tanpa mengurangi rasa hormat, berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai efektivitas metode Talaqqi dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an pada santri, peneliti memberikan saran dengan tujuan agar menjadikan motivasi dan dapat bermanfaat dalam segi pembelajaran tentang menghafal Al-Qur'an. Maka, penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Kepada Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Huffadz Bantarbarang Rembang Purbalingga, diharapkan untuk terus meningkatkan segala aspek yang berkaitan dengan pembelajaran maupun tata krama, agar kegiatan tersebut dapat berjalan sesuai harapan dan dapat menjadi contoh bagi lembaga pendidikan lainnya. Peneliti juga memberikan saran untuk terus mempertahankan dan mengembangkan pembelajaran dalam menghafal Al-Qur'an, demi terciptanya generasi Qur'ani di Indonesia.
2. Kepada pengasuh sekaligus ustadzah Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Huffadz Bantarbarang Rembang Purbalingga, diharapkan dapat menjadi teladan dan panutan bagi para santri, baik dalam hal penampilan maupun kedisiplinan waktu.
3. Kepada santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Huffadz Bantarbarang Rembang Purbalingga, diharapkan untuk tetap aktif mengikuti kegiatan pembelajaran menghafal Al-Qur'an sesuai arahan yang diberikan pengasuh. Hal ini bertujuan agar tidak terpengaruh oleh pengaruh negatif perkembangan zaman yang semakin tidak terkendali, serta terus berupaya meningkatkan kualitas kemampuan hafalan Al-Qur'an.

4. Kepada orang tua santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Huffadz Bantarbarang Rembang Purbalingga, diharapkan untuk selalu memberikan dukungan baik berupa motivasi ataupun semangat, kepada para anak-anak mereka. Hal ini penting karena para santri adalah generasi penerus yang diharapkan menjadi teladan bagi bangsa dan negara.

Kepada peneliti selanjutnya, penelitian ini tentu belum mencapai titik kesempurnaan, sehingga sangat terbuka untuk dilakukan kajian atau penelitian ulang, baik untuk memperkuat temuan yang ada maupun untuk menyanggahnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Alanshari, M Zainuddin, Hepi Ikmal, Moch Faizin Muflich, dan Siti Uswatun Khasanah. "Implementasi Metode Talaqqi dalam Pembelajaran," 2024
- Abdullah Acim, Subhan. " *Metode Pembelajaran dan Menghafal Al-Qur'an*" (Bantul: Lembaga Ladang Kata,2022), 20.
- Ahsin Sakho Muhammad, Ahsin. *Menghafal Al-Qur'an (Manfaat, Keutamaan, Keberkahan, dan Metode Praktisnya)*, hlm. 19-22
- al-Faruq, Umar " *10 Jurus Dahsyat Hafal Al-Qur'an*", (Surakarta: Ziyad Books, 2014), hlm. 134-141.
- Anwar, Khoiril dan Mufti Hafiyana, "Implementasi Metode ODOA (One Day One Ayat) dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal al-Quran," *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 2, no. 2 (2 April 2018): 181–98.
- Apriyanti, Lutfi Fitri. "Penerapan Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kekuatan Hafalan Al-Qur'an (Penelitian Pada Santri Rumah Ngaji Yatim Assabil Ciparay Kabupaten Bandung)" 6, no. 2 (2022).
- Bararah, I. (2017). Efektifitas perencanaan pembelajaran dalam pembelajaran pendidikan agama islam di sekolah. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 7(1), 131-147.
- Bastaman, K., Nawawi, A., & Taharudin, T. (2020). Efektivitas Program Desa Migran Produktif (DESMIGRATIF) Pada Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Subang. *The World of Public Administration Journal*.
- Dokumentasi Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Huffadz Bantarbarang Rembang Purbalingga dikutip pada 20 Desember 2024
- Dwi Haryani, Leni dan Muhtar Arifin Sholeh, "Efektivitas Metode Talaqqi dalam Meningkatkan Hafalan Peserta Didik di SDIT Ulul Al-Bab Weleri," *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (15 November 2019): 47,
- Dzakry, Faisal Mahmud Adz. "fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung H/ M," (2024).
- Fanani, I. (2016). *Problematika menghafal al Qur'an (Studi komparasi di pondok pesantren Tahfidzul Qur'an al Hasan Patihan Wetan dan pondok pesantren Nurul Qur'an Pakunden Ponorogo)* (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).

- Fitri, Riskal, dan Syarifuddin Ondeng. “Pesantren Indonesia : Lembaga Pendidikan Karakter ” 2, no. 1 (2022)
- Futri Apriyanti, Lutfi. “Penerapan Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kekuatan Hafalan Al-Qur'an (Penelitian Pada Santri Rumah Ngaji Yatim Assabil Ciparay Kabupaten Bandung)” 6, no. 2 (2022).
- Hafni Sahir, Syafrida. *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Penerbit KBM Indonesia, 2021), 48.
- Haryani, Leni Dwi, dan Muhtar Arifin Sholeh. “Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Pada Siswa Di SDIT ULUL AL-BAB Weleri.” *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (15 November 2019): 47.
- Helaluddin, Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif : Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik*, (Makasar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019), hlm. 135-136.
- Hidayat, Hakimi, Amar Ma'ruf, dan Faizta Nuraini, “Sejarah Jam'ul Qur'an Pada Masa Nabi, Khulafa' Al-Rasyidin, Dan Sesudahnya” 1, no. 4 (2024).
- Maulida, Gusti Qori, dan Muhiddinur Kamal. “Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Games Tournament (TGT) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI),” 2, no. 1 (2024).
- Murdiyanto, Eko. *Metode penelitian kualitatif*. Yogyakarta: UPN Veteran. 2020 hlm. 54
- Nilmasari, Natalina. “Memahami studi dokumen dalam penelitian kualitatif”., Wacana., vol. 13., no. 2., 2014., hlm 178
- Qosim, Amjad. *Hafal Al-Qur'an Dalam Sebulan*, (Jatim: Qiblat Press, 2012), hal.125-130
- Ridho, “ Mengajarkan Tahfiz Al-Qur'an Menggunakan Metode Talaqqi Selama KKN Di SD IT Anshorul Jadid,” 41.
- Rizalludin, Azis. “Implementasi Metode Talaqqi Dalam Pembelajaran Tahsin Dan Tahfiz Al-Qur'an,” *Khazanah Pendidikan Islam* 1, no. 1 (31 Desember 2019): 33–37,
- Rosyidatul, Ilmi, S` Suhadi, dan Mukhlis Faturrohman, “Peningkatan Hafalan Al-Qur'an melalui Metode *Talaqqi* ,” *Al'Ulum Jurnal Pendidikan Islam*, 20 September 2021, 83–94,
- Siddik, Ananda, Erik Aldiansyah, Idris Winta Reza, dan Kati Zinger Wannanto. “Metode Pembelajaran Tahfiz Qur'an di Rumah Tahfiz Yayasan M77 Medan,” *International Journal of Education*, 1 (2), (2021), hlm. 45-56.

- Siswanto, H. (2018). Hubungan Kemampuan Menghafal Al Qur'an dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar PAI Siswa Madrasah Aliyah Al Fathimiyah Banjarwati Paciran Lamongan. *Darajat: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 78-94.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D, dan Penelitian Tindakan)*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 25.
- Susianti, “ Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini. “ 13.
- Sutiawan, Irwan. *Mengenal Metode Talaqqi* (Depok:Guepedia,2023), 31.
- Sutopo, Edi. *Selaksa Rasa KBM Online* (Banyumas, Jawa Tengah: Omera Pustaka,2020), 184.
- Telebe, Tamrin and Isramin, “ Metode Tahfidz Al-Qur'an : Sebuah pengantar, “ *Rausyan Fikr* 15, no. 1 (June 2019): 123-124.
- Ulfa Rahmi, “ Strategi Guru Tahfidz Dalam Memotivasi Peserta Didik Menghafal Al-Qur'an Di SD Semen Padang, “ *Jurnal WARAQAT* 5, no. 2 (2020): 17.
- Ulummudin “Memahami Hadits-Hadits Keutamaan Menghafal Al-Qur'an Dan Kaitanya Dengan Program Hafiz Indonesia DI RCTI (Aplikasi Hermeneutika Nasr Hamid Abu Zaid), “*AL QUDS: Jurnal Studi Al-qur'an Dan Hadits* 4, no.1 (2020): 67-68.
- Waridah, Waridah. “Berkomunikasi Dengan Berbahasa Yang Efektif Dapat Meningkatkan Kinerja.” *JURNAL SIMBOLIKA: Research and Learning in Communication Study* 2, no. 2 (1 Oktober 2016).
- Wawancara dengan Isa Aisyah Kamil selaku santri, pada tanggal 29 Desember 2024
- Wawancara dengan Maisaroh Indriyasaki selaku santri, pada tanggal 29 Desember 2024
- Wawancara dengan pengasuh Ustadzah Hermi Annisa, pada tanggal 28 Desember 2024
- Wawancara dengan Rayhan Maulana selaku lurah pondok, pada tanggal 20 Desember 2024
- Wawancara dengan Shovia selaku santri, pada tanggal 29 Desember 2024
- Yusuf Zulfikar, Mahmud, Hafidz, dan Syarifah Azzahro, “Penerapan Metode Talaqqi dalam Program Tahfidz Anak Usia Dini di Rumah Tahfidz Desa Beji,” *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 13, no. 2 (5 Mei 2024): 1755–66,



Lampiran 1 Hasil wawancara dan observasi

1. Observasi

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti tentang Efektivitas Metode Talaqqi dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an pada santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Huffadz Bantarbarang Rembang Purbalingga sudah berjalan dengan baik.

a. Observasi pertama tanggal 18 September 2024

Pada tanggal 18 September 2024 peneliti melakukan observasi pendahuluan dengan di dampingi langsung oleh pengasuh Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Huffadz Bantarbarang Rembang Purbalingga dengan melakukan sowan ke pengasuh dan meminta izin bahwa akan melakukan penelitian.

b. Observasi kedua tanggal 19 Desember 2024

Pada tanggal 19 Desember peneliti melakukan observasi yang didampingi oleh pengasuh pengasuh Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Huffadz Bantarbarang Rembang Purbalingga dengan hasil yang diperoleh peneliti mengenai sejarah berdirinya pondok pesantren, visi, misi, tata tertib, sarana prasarana, dan profil pondok pesantren lainnya.

c. Observasi ketiga 20 Desember 2024

Pada tanggal 20 Desember peneliti melakukan observasi dengan di dampingi oleh lurah pondok dengan melakukan wawancara langsung guna mengetahui kegiatan mengaji khususnya program talaqqi ini dengan dilanjut melihat secara langsung proses talaqqi dilaksanakan.

d. Observasi keempat pada tanggal 28 Desember 2024

Pada tanggal 28 Desember peneliti melakukan observasi pemantauan lanjutan proses talaqqi yang dipimpin langsung oleh pengasuh pondok pesantren dengan hasil rata-rata santri mampu menyeter 1 halaman hafalan baru. Kemudian peneliti melakukan wawancara singkat dengan pengasuh pondok pesantren.

e. Observasi kelima pada tanggal 29 Desember 2024

Pada tanggal 29 Desember 2024 peneliti melakukan observasi mengenai pengulangan hafalan (*muroja'ah*) setelah proses talaqqi dengan hasil ketepatan bacaan santri meningkat, akan tetapi kelancaran masih perlu diperbaiki, dan disarankan untuk meningkatkan *muroja'ah* secara mandiri. Kemudian santri melakukan wawancara dengan beberapa santri terkait penggunaan metode talaqqi dalam menghafal Al-Qur'an dan kendalanya.

2. Hasil wawancara

Hari dan tanggal	Jum'at, 20 Desember 2024
Peneliti	Agus Setiawan
Narasumber	Ustadzah Hermi Annisa, S. Ag, A.H
Jabatan	Pengasuh pondok pesantren
Lokasi	Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Huffadz

1. Peneliti : " Bagaimana sejarah awal berdirinya Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Huffadz ini tadzah ?
2. Narasumber : " Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Hufadz didirikan pada tahun 2023 di Desa Bantarbarang, Kecamatan Rembang, Kabupaten Purbalingga. Pesantren ini lahir dari inisiatif babah (Bapak Bambang Hermanto) dan saya sendiri dengan tujuan membentuk generasi penghafal Al-Qur'an yang memahami dan mengamalkan nilai-nilainya. Saya kepengen Al-Qur'an itu tidak berhenti di saya pengen diwariskan ke anak-anak murid saya setelah saya selesai mondok. Disamping itu kebetulan babah kan sebagai ketua Yayasan Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bantarbarang jadi dalam pikiran saya Pondok Pesantren Miftahul Ulum fokus ke kajian kitab kuning nya, kalo di pondok sini fokus ke Al-Qur'an.
3. Peneliti : "Terkait visi, misi dan tujuan pondok pesantren ini apa saja Tadzah ?"
4. Narasumber : " Untuk visi nya Membentuk generasi yang mulia, tekun dalam beriman, dan unggul dalam prestasi, melalui Al-Qur'an sebagai kunci kemuliaan dunia dan akhirat. Untuk Misi nya (1). Mewujudkan lembaga pendidikan yang menyiapkan generasi unggul secara umum dan unggul

secara agama, (2). Mempersiapkan generasi penerus hafidz Al-Qur'an, (3). Membentuk karakter berakhlak dengan berpegang pada nilai-nilai Al-Qur'an, (4). Mempersiapkan generasi yang siap menghadapi tantangan dengan berpegang teguh pada ajaran Islam. (5). Membentuk individu yang berpikiran luas, berpengetahuan luas, dan berwawasan luas, (6). Mendorong dan mengembangkan potensi yang dimiliki individu. Untuk Tujuannya yaitu " Mencetak generasi unggul dalam peradaban sebagai generasi Qur'ani ”.

5. Peneliti : " Mengenai Sarana Prasarana di pondok ini ada apa saja tadzah ?"
6. Narasumber : Untuk Sarana dan prasarana di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Bantarbarang Rembang Purbalingga; Kamar tidur, Ruang belajar, Aula, Ruang tamu, Mushola, Kamar mandi & Kulah, Dapur, Tempat parkir.

Hari dan tanggal	Jum'at, 20 Desember 2024
Peneliti	Agus Setiawan
Narasumber	Ustadzah Hermi Annisa, S. Ag, A.H
Jabatan	Pengasuh pondok pesantren
Lokasi	Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Huffadz

1. Peneliti : " Apa latarbelakang penerapan metode talaqqi di sini ? "
2. Narasumber : " Untuk latarbelakang, sebenarnya saya menggunakan metode talaqqi karena dulu waktu saya mondok dan menghafal Al-Qur'an juga dengan menggunakan talaqqi, jadi biar ilmu dan sanadnya nyambung saya pakai juga untuk metode pembelajaran disini. "
3. Peneliti : " Bagaimana proses pelaksanaan metode talaqqi di pondok pesantren ini ?"
4. Narasumber : " proses talaqqi di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Huffadz yang pertama seperti biasa kegiatan setoran dibuka dengan salam, doa dan sapa. Yang selanjutnya santri disuruh maju satu per satu untuk membaca 1 halaman terlebih dahulu di depan saya untuk dikoreksi terlebih dahulu apakah sudah sesuai dengan kaidah tajwidnya atau belum, biasanya

hasil koreksianya dicatat oleh santri supaya ketika menyetorkan sudah benar. Setelah itu proses setoran hafalan Al-Qur'an nya dilaksanakan besok. Setelah proses setoran selesai, santri membaca 1 halaman kembali untuk kembali di setorkan di esok hari nya. Begitupun seterusnya. Dalam proses talaqqi ini saya sampaikan per anak beda-beda ya mas, 1 anak itu lebih dari 15 menit, ketika sudah selesai kadang saya motivasi dulu, kadang saya ceritakan asbabun nuzul dari ayat yang dibaca atau di hafal biasanya menguasai, agar mudah melekat hafalannya .“

5. Peneliti : " Apakah ustadzah merasa ada peningkatan dalam jumlah dan kualitas hafalan sejak menggunakan metode talaqqi ?"
6. Narasumber : " Pada intinya dengan hafalan menggunakan metode Talaqqi yang saya targetkan seperti di wawancara awal ya mas yakni 1 kaca setiap setoran. Pada awalnya memang santri belum bisa menghafal sampai 1 kaca, tetapi lama kelamaan santri mampu menghafal 1 kaca bahkan lebih dalam setiap kali setoran. Untuk dari segi kekuatan hafalan sangat kuat mas, karena dari proses talaqqi ini kan mereka membaca lebih dari sekali. Para santri juga mendapat koreksi dari saya setiap maju, yang menjadikan mereka akan selalu ingat letak kesalahan mereka.”
7. Peneliti : " Apa hambatan dalam proses pelaksanaan metode talaqqi ini ? "
8. Narasumber : " Hambatan ya mas, mungkin karena membaca terlebih dahulu baru di setorkan di hari berikutnya, terkadang ada beberapa halangan yang membuat jadwal setoran itu libur yang mana talaqqi nya itu sudah di benarkan/di koreksi tetapi belum di setorkan, dan pada akhirnya itu menghambat dalam proses setoran dan juga menghafal. Untuk evaluasi, seharusnya proses talaqqi itu tidak dilakukan hanya 1 kali/waktu.
9. Peneliti : " Apa peran ustadzah dalam meningkatkan hafalan para santri ? "
10. Narasumber : " Saya itu nda pernah nganggep menjadi seorang guru bagi mereka mas, saya selalu menganggap bahwa saya menjadi orang tua kedua bagi mereka dan mereka anak-anak saya, jadi 1 nasihat, motivasi sering saya berikan. Santri putri itu mas bahkan kalo saya nda memberi nasihat, motivasi dikira saya jengkel. 1 Motivasi yang sering saya berikan yakni,

jangan pernah merasa puas dalam menghafal Al-Qur'an, tidak ada kata selesai dalam menghafal Al-Qur'an bahkan ketika sudah selesai di juz 30 ya diulang lagi dari awal.

Hari dan tanggal	Jum'at, 20 Desember 2024
Peneliti	Agus Setiawan
Narasumber	Rayhan Maulana
Jabatan	Lurah pondok pesantren
Lokasi	Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Huffadz

1. Peneliti : "Apa peran pengurus dalam mendukung pelaksanaan metode talaqqi?"
2. Narasumber : " Peran pengurus ya tanggung jawab memastikan bahwa proses talaqqi berjalan dengan lancar, baik jadwal, fasilitas, koordinasi dengan ustadzah dan santri, sebenarnya lebih ke membantu kedisiplinan santri. "
3. Peneliti : " Bagaimana pengurus mengatur jadwal pelaksanaan talaqqi untuk santri ?"
4. Narasumber : " Untuk jadwal dari kami hanya ikut perintah pengasuh, maksudnya untuk apakah hari ini ada setoran atau tidak, kadang pengurus bepergian jadi kami ngikut, yang pasti kalo pengurus lebih menekankan pada proses muroja'ah santri. "
5. Peneliti : " Bagaimana proses pelaksanaan metode talaqqi ?"
6. Narasumber : " Sebenarnya terkait pelaksanaan sudah dijelaskan sama ibu (pengasuh) kemungkinan jawabanya sama yaa, hehe. Yang perlu saya tekankan pada intinya sebelum mereka masuk ke metode Talaqqi baik dalam menghafal maupun membaca Al-Qur'an semua santri yang masuk di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Huffadz ini semua diturunkan ke level yanbu'a terlebih dahulu, setelah itu baru anak dinaikan ke proses talaqqi. Untuk jadwal sendiri proses talaqqi dilaksanakan setiap hari kecuali

malam jum'at dan malam ahad dikarenakan kalo malam jum'at itu untuk kegiatan mujahadah dan malam ahad untuk pembacaan maulid barzanji. "

Hari dan tanggal	Sabtu, 28 Desember 2024
Peneliti	Agus Setiawan
Narasumber	Ustadzah Hermi Annisa, S. Ag. A.H
Jabatan	Pengasuh pondok pesantren
Lokasi	Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Huffadz

1. Peneliti : " Bagaimana kemampuan menghafal pada santri ? "
2. Narasumber : " Tentang kemampuan dalam menghafal santri tentunya beda-beda ya mas, ada yang memiliki daya ingat tinggi dengan di barengi muroja'ah, ada yang daya ingat kurang juga kurang dalam muroja'ah, ya intinya beda-beda. Tapi untuk saya sendiri menargetkan pada anak-anak itu untuk sekali setoran itu 1 kaca, dengan disesuaikan pada santri. Insha allah lama-lama bisa "
3. Peneliti : " Bagaimana strategis ustadzah dalam mencapai target santri ?"
4. Narasumber : " ya ini mas dengan talaqqi ini untuk yang pertama, dengan talaqqi para santri banyak kemudahan dalam mencapai target hafalnya. Untuk yang kedua tentunya motivasi, terus saya motivasi untuk semangat menghafal juga untuk *murojaa'ah* pastinya, "

Hari dan tanggal	Minggu, 29 Desember 2024
Peneliti	Agus Setiawan
Narasumber	Ustadzah Hermi Annisa, S. Ag, A.H
Jabatan	Pengasuh pondok pesantren
Lokasi	Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Huffadz

1. Peneliti : " Metode Talaqqi kan tidak hanya meningkatkan kuantitas hafalan santri tetapi juga kualitas ? Selain kuantitas, apakah ada peningkatan juga terkait kualitas bacaan atau hafalan santri ? "
2. Narasumber : " Untuk kualitas bacaan saya menjamin dari metode Talaqqi ini sangat bagus dibanding dengan sebelumnya. Ada santri yang sebelum mondok disini bacaan dalam hafalanya belepotan mas, bahkan belum tau mengenai tajwid (ghunnah, idgham) dan setelah belajar disini sangat berefek pada hafalan , sekarang sudah 10 juz”
3. Peneliti : " Apakah ada penekanan dari ustadzah terkait tujuan santri dalam menghafal Al-Qur'an ? "
4. Narasumber : " Untuk itu liat masing-masing santri pasti punya tujuan yang beda-beda. Yang pasti saya selalu menekankan jadilah proses menghafal Al-Qur'an untuk tujuan hidup. Kalo orang punya hafalan Al-Qur'an ya dia punya tujuan hidup.

Hari dan tanggal	Minggu, 29 Desember 2024
Peneliti	Agus Setiawan
Narasumber	Shovia, Maesaroh Indriyasari, Isa Aisyah Kamil
Jabatan	Santri pondok pesantren
Lokasi	Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Huffadz

1. Peneliti : "Sejak kapan mba mulai menghafal Al-Qur'an dan mulai menggunakan metode Talaqqi ? “
 2. Narasumber (Shovia) : " Saya pertama kali menghafal Al-Qur'an ketika dulu mondok di Pondok Pesantren Nuril Anwal, tapi untuk pertama kali menggunakan metode Talaqqi di pondok sini ”
- Narasumber (Indri) : “ Saya untuk pertama menghafal Al-Qur'an ya di pondok ini, otomatis pertama kali juga menggunakan metode Talaqqi “.

Narasumber (Kamil) : “ Saya pertama menghafal Qur’an ketika umur 12 tahun itupun pake metode Tasmi, kalo pake metode Talaqqi ya baru sekarang di pondok ini. “

3. Peneliti : "Bagaimana pandangan mba tentang metode Talaqqi dalam membantu proses hafalan Al-Qur’an ? "
4. Narasumber (Shovia) : " Menurut saya metode Talaqqi ini sangat membantu untuk proses hafalan Al-Qur’an karena nyaman aja si, lebih flexibel ”

Narasumber (Indri) : “ Metode Talaqqi bagi saya yang belum pernah menghafal Al-Qur’an sangat mudah untuk dipraktikkan, dan membantu banget untuk saya yang baru pertama kali menghafal Al-Qur’an“.

Narasumber (Kamil) : “ Saya menghafal Al-Qur’an semenjak umur 12 tahun, tetapi baru menggunakan metode Talaqqi disini. Saya merasakan perbedaanya, metode Talaqqi memberikan pengalaman yang berbeda karena melibatkan interaksi langsung dengan guru dan mendapatkan koreksi secara langsung yang membantu sekali dalam memperbaiki bacaan saya dan menjaga hafalan agar lebih kuat. Intinya metode Talaqqi menurut saya sangat efektif, hafalan menjadi lebih terarah, dan lebih percaya diri si karena bacaan nya kan sudah di periksa dan dibimbing langsung oleh guru “.

5. Peneliti : “ Apakah mba merasa ada peningkatan dalam jumlah dan kualitas hafalan sejak menggunakan metode Talaqqi?”
6. Narasumber (Shovia) : “ Ketika dulu saya mondok belum banyak dalam menghafal semenjak disini menggunakan metode Talaqqi rasanya nyaman aja. Target saya dalam satu bulan yaitu 1 juz, alhamdulillah target itu tercapai. Alhamdulillah sekarang sudah 14 juz mas. Sesuai juga dengan target yang di berikan pengasuh. “

Narasumber (Indri) : “ Saya sendiri untuk target hafalan satu bulan yaitu setengah juz mas, dua bulan baru bisa satu juz dan alhamdulillah selalu sesuai target. Ini pertama kali saya mondok mas dan belum pernah menghafal Al-Qur’an. ya saya rasa ada peningkatan untuk diri saya sendiri. Alhamdulillah baru dapat 2 juz. “

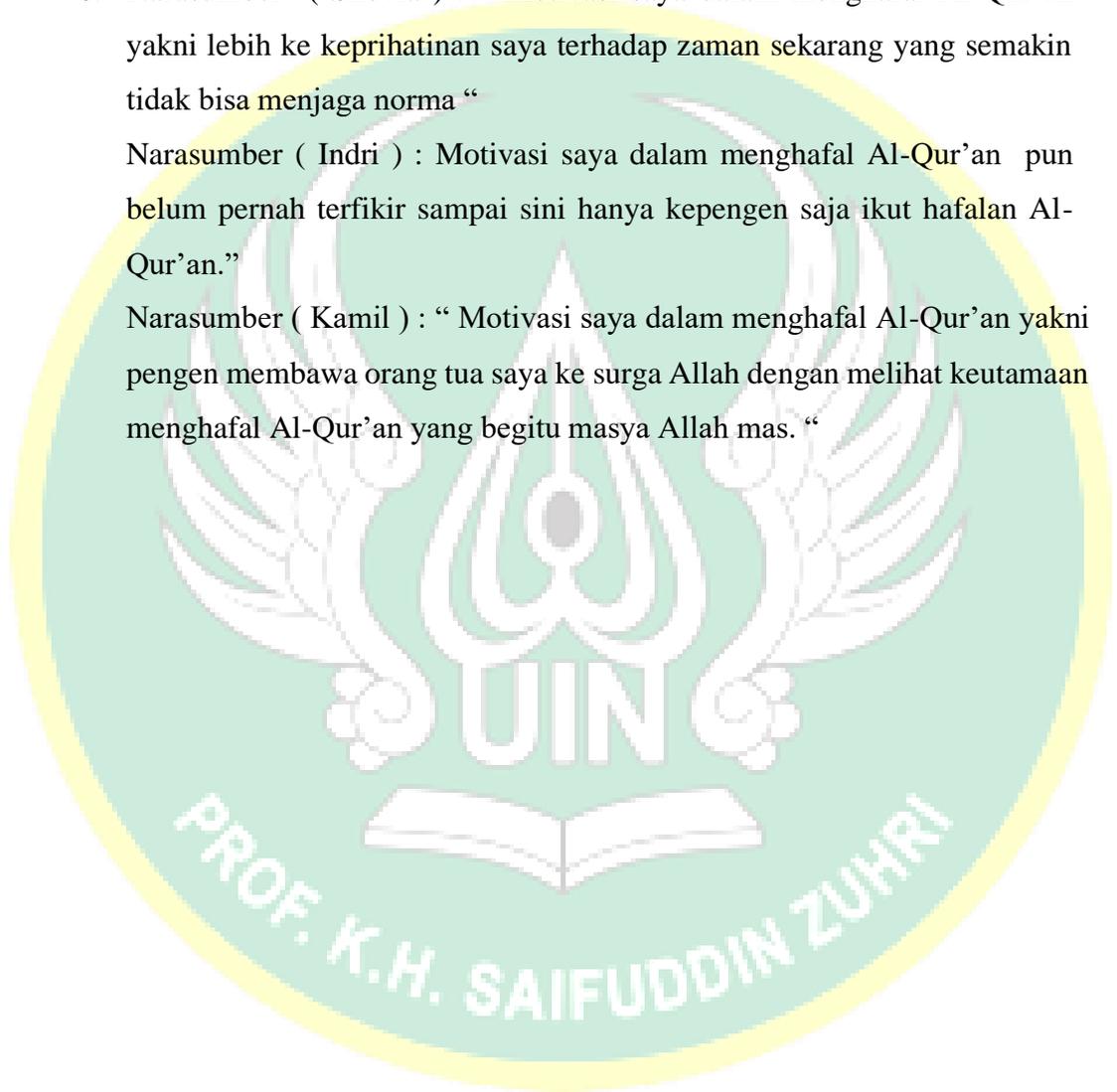
Narasumber (Kamil) : “ Semenjak saya menghafal Al-Qur’an dengan metode yang lama dibanding yang talaqqi peningkatan lebih terasa, dulu cuman dapet 2 juz karena sulit untuk proses menghafal Al-Qur’anya. Alhamdulillah sekarang lumayan sudah dapat 7 juz.”

7. Peneliti : “ Apa motivasi kamu dalam menghafal Al-Qur’an ?”

8. Narasumber (Shovia) : " Motivasi saya dalam menghafal Al-Qur’an yakni lebih ke keprihatinan saya terhadap zaman sekarang yang semakin tidak bisa menjaga norma “

Narasumber (Indri) : Motivasi saya dalam menghafal Al-Qur’an pun belum pernah terfikir sampai sini hanya kepengen saja ikut hafalan Al-Qur’an.”

Narasumber (Kamil) : “ Motivasi saya dalam menghafal Al-Qur’an yakni pengen membawa orang tua saya ke surga Allah dengan melihat keutamaan menghafal Al-Qur’an yang begitu masya Allah mas. “



Lampiran 2 Dokumentasi



Wawancara dengan pengasuh Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Huffadz Bantarbarang, diakses pada 20 Desember 2024



Wawancara dengan lurah pondok, diakses pada 20 Desember 2024



Wawancara dengan beberapa santri, di akses pada 29 Desember 2024



Gerbang Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Huffadz

Lampiran 3 Tata tertib dan peraturan pondok pesantren

I

ATURAN UMUM

Pasal 1

Peraturan Umum

1. Mematuhi segala peraturan dan tata tertib pondok pesantren
2. Menjaga nama baik pondok pesantren

II

ADAB SANTRI

Pasal 1

Adab Terhadap Allah SWT

1. Melaksanakan shalat lima waktu secara tepat waktu
2. Membaca Al-Qur'an secara teratur
3. Mengamalkan ajaran Al-Qur'an dan sunnah rasulullah SAW
4. Berpuasa pada bulan Ramadhan
5. Menjaga kesucian dan kebersihan diri

Pasal 2

Adab Terhadap Guru dan Pengasuh

1. Menghormati dan mematuhi perintah guru dan pengasuh
2. Berbicara dengan sopan dan hormat
3. Mengikuti pengajaran dan nasihat yang diberikan
4. Tidak membangkang atau membantah perintah yang bersifat mengarahkan kepada kebaikan

Pasal 3

Adab Terhadap Sesama Santri

1. Saling menghormati dan menyayangi sesama santri
2. Berbicara dengan sopan dan tidak mencaci
3. Menjaga kerukunan dan tidak menciptakan dendam
4. Membantu sesama santri dalam kesulitan

Pasal 4

Adab Terhadap Tamu

1. Menghormati dan menyambut tamu dengan sopan
2. Berbicara dengan hormat dan ramah
3. Mempersiapkan tempat duduk dan suguhan
4. Mengantarkan tamu hingga pintu keluar

III

PERATURAN DAN LARANGAN SANTRI

Pasal 1

Peraturan Wajib

1. Berpakaian sopan sesuai ajaran islam
2. Berbudaya, tertib, sopan, santun dan ramah
3. Segera melaporkan kepada guru/pengurus apabila menemukan hal-hal yang bersifat melanggar atau dapat menimbulkan kegaduhan dan kerusakan
4. Mengikuti kegiatan yang ditetapkan pondok pesantren secara rutin

Pasal 2

Larangan

1. Melanggar peraturan wajib yang telah ditentukan
2. Melakukan hal hal yang telah dilarang agama dan negara
3. Melakukan tindakan yang dapat mencemari nama baik pondok pesantren
4. Mencuri, merusak atau membuang barang milik orang lain
5. Menggunakan kata-kata kasar atau mencaci
6. Berkelahi atau membangkitkan konflik dan provokasi
7. Berzina atau melakukan tindakan asusila baik didalam maupun diluar pondok pesantren
8. Melakukan perbuatan yang mengarah pada perjudian
9. Melakukan atau mengakses konten dewasa dan pornografi
10. Mengonsumsi, membeli, atau menyimpan obat-obatan terlarang dan MIRAS
11. Melakukan tindakan bullying dan berkelahi
12. Mengundang dan menginapkan tamu tanpa izin
13. Merusak fasilitas umum
14. Menggunakan fasilitas pondok pesantren untuk kepentingan pribadi
15. Membawa hewan peliharaan
16. Berpakaian tidak sesuai dengan ketentuan
17. Mewarnai rambut dan memakai perhiasan yang tidak pantas
18. Bergabung dalam organisasi terlarang

IV

SANKSI

Pasal 1

Sanksi Pelanggaran

1. Peringatan verbal bagi pelanggaran yang bersifat ringan
2. Dita'zir atau dikenakan sanksi yang bersifat mendidik sesuai dengan tingkat pelanggaran yang telah dilakukan



Lampiran 4 Surat Rekomendasi Munaqosah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan dibawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa:

Nama : Agus Setiawan
NIM : 214110402219
Semester : VII
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Tahun Akademik : 2024
Judul Proposal Skripsi : Efektivitas Metode Talaqqi dalam Meningkatkan Hafalan Al-Quran pada Santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Huffadz Bantarbarang Rembang Purbalingga

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Mengetahui,
Koordinator Prodi PAI


Dewi Ariyani, S.Th.I, M. Pd.I
NIP. 19840809 201503 2 002

Purwokerto, 6 Januari 2025

Dosen Pembimbing


Prof. Dr. H/ Moh. Roqib, M.Ag.
NIP. 19680816 199403 1 004

Lampiran 5 Blangko bimbingan skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.uinsatzu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Agus Setiawan
 NIM : 214110402219
 Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam / Pendidika Agama Islam
 Pembimbing : Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M. Ag.
 Judul : Efektivitas Metode Talaqqi dalam Meningkatkan Hafalan Al-
 Qur'an pada Santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul
 Huffadz Bantarbarang Rembang Purbalingga

No.	Hari/tanggal	Materi bimbingan	Tanda tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	24 September	Revisi judul, log, rumusan masalah		
2.	1 oktober	Revisi footnote, typografi		
3.	9 oktober	Revisi kutipan / footnote		
4.	7 oktober	Acc Proposal		

	15 September November 2024	Bimbingan Sekolah Sempu Revisi dari sekolah seminar Proposal		
5..	20 September 2024	Bimbingan Bab 2 dan 3		
6.	24 November	revisi bab 2 dan 3		
7.	30 November	Bimbingan bab 4 dan Revisi Kutipan		
8	5 Desember 2024	- Tulis Analisis peneliti di bab 4 - Revisi tabel capaian hasil hafalan.		
9.	12. Desember 2024	- Revisi catatan kaki - tyagrafi - Pembahasan di analisis		
10.	2 Januari 2025	- tata letak di pustak di ketukan di lampiran - Revisi Daftar pustaka.		
11.	3 Januari 2025	- Revisi - Pengesekan bab 1-5 - Revisi kutipan + ditambahkan kutipan dari buku pembimbing		

12.	3 Januari 2025	Acc skripsi.		
13.				
14.				
15.				
16.				
17.				

Dibuat di: Purwokerto
 Pada tanggal: 3 Januari 2025

Dosen Pembimbing


 Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M. Ag.
 NIP. 19680816 199403 1 004

Lampiran 6 Surat Keterangan Seminar Proposal



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

**SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

No. B.e.4295/Un.19/FTIK.JPI/PP.05.3/10/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

EFEKTIVITAS METODE TALAQQI DALAM MENINGKATKAN HAFALAN AL-QUR'AN PADA SANTRI DI PONDOK PESANTREN TAHFIDZUL QUR'AN DARUL HUFADZ BANTARBARANG REMBANG PURBALINGGA

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Agus Setiawan
NIM : 214110402219
Semester : 7
Jurusan/Prodi : PAI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : Kamis, 24 Oktober 2024

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 28 Oktober 2024

Mengetahui,
Ketua Jurusan/Prodi PAI



Arifani
Dewi Arifani, M.Pd.I.
19840809 201503 2 002

Lampiran 7 Blangko bimbingan seminar proposal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.uinsaizu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN PROPOSAL

NAMA : Agus Setiawan
 NIM : 214110402219
 Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
 Pembimbing : Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M. Ag.
 Judul : Efektivitas Metode Talaqqi dalam Meningkatkan Hafalan Al – Qur'an pada Santri di Pondok Pesantren Darul Huffadz Bantarbarang Rembang Purbalingga

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	29 September	Revisi judul, tujuan, rumusan masalah		
2.	1 Oktober	Revisi format, typografi, A.C.C		
3.	4 Oktober	Revisi format		
4.	7 Oktober	A.C.C Proposal		
5.				

Dibuat di: Purwokerto
 Pada Tanggal: 4 Oktober 2024
 Dosen Pembimbing

Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M. Ag.

Lampiran 8 Surat Riset Individu



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.024/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/01/2025

06 Januari 2025

Lamp. : -

Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

Kepada
Yth. Pengasuh Pondok pesantren tahfidzul qur'an darul huffadz
Kec. Rembang
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

1. Nama : Agus Setiawan
2. NIM : 214110402219
3. Semester : 7 (Tujuh)
4. Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam
5. Alamat : Bantarbarang RT 4/5, Rembang, Purbalingga
6. Judul : EFEKTIVITAS METODE TALAQQI DALAM MENINGKATKAN HAFALAN ALQUR'AN PADA SANTRI DI PONDOK PESANTREN TAHFIDZUL QUR'AN DARUL HUFFADZ BANTARBARANG REMBANG PURBALINGGA

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Objek : Pengasuh, ustadzah, pengurus dan santri
2. Tempat / Lokasi : Pondok pesantren tahfidzul qur'an darul huffadz Bantarbarang
3. Tanggal Riset : 07-01-2025 s/d 07-03-2025
4. Metode Penelitian : Kualitatif

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Misbah

Lampiran 9 Surat Izin Penelitian dari Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Huffadz Bantarbarang



YAYASAN SABILUL MUTSAQIF WAL HUFFADZ
PONDOK PESANTREN TAHFIDZUL QURAN DARUL HUFFADZ
Alamat : Desa Bantarbarang, Rembang, Purbalingga

SURAT KETERANGAN

Nomor : 05/02/PPTQ.DH/X/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hemi Annisa A.H. S., Ag.

Jabatan : Pengasuh Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Huffadz
Bantarbarang Purbalingga

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Agus Setiawan

NIM : 214110402219

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Universitas : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Yang bersangkutan benar-benar telah melaksanakan Observasi Pendahuluan dengan Judul " Efektivitas Metode Talaqqi dalam Meningkatkan Hafalan Al – Qur'an pada Santri di Pondok Pesantren Darul Huffadz Bantarbarang Rembang Purbalingga " pada tanggal 18 September 2024.

Demikian Surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purbalingga, 2 Oktober 2024

Pengasuh Pondok Pesantren

Hemi Annisa A.H. S., Ag.

Lampiran 10 Sertifikat BTA PPI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.uinsaizu.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: Un.17/UPT.MAJ/878/02/2023

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri kepada:

AGUS SETIAWAN

(NIM: 214110402219)

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

Tulis	: 91
Tartil	: 80
Imla'	: 80
Praktek	: 70
Tahfidz	: 75



ValidationCode

Lampiran 11 Sertifikat PPL II



Lampiran 12 Sertifikat Ujian Bahasa Asing (Inggris)

 **MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA**
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsalzu.ac.id | www.bahasa.uinsalzu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية جمهورية إندونيسيا
جامعة الأستاذ كياي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروبونجرتو
الوحدة لتربية اللغة

CERTIFICATE
الشهادة
No.B-5000/Un.19/K.Bhs/PP.009/1/2022

This is to certify that
Name : **AGUS SETIAWAN**
Place and Date of Birth : **Purbalingga , 09 Agustus 2003**
Has taken
with Computer Based Test,
organized by Language Development Unit on : **11 Desember 2021**
with obtained result as follows :

منتحت إلى
الاسم
محل وتاريخ الميلاد
وقد شارك/ت الاختبار
على أساس الكمبيوتر
التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ
مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي:

Listening Comprehension: 51 **Structure and Written Expression: 54** **Reading Comprehension: 49**
فهم المسوع فهم العبارات والتراكيب فهم المقروء

Obtained Score : 154 المجموع الكلي :

The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto. تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروبونجرتو.

  **Purwokerto, 10 Januari 2022**
The Head of Language Development Unit,
رئيسة الوحدة لتربية اللغة

Muflihah J.S.S., M.Pd.
NIP.19720923 200003 2 001

EPTUS
English Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
K.H. Saifuddin al-Qudrah, al-Uluhah al-Arabyyah



Lampiran 13 Sertifikat Bahasa Asing (Arab)

**MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA**
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsalzu.ac.id | www.bahasa.uinsalzu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية بجمهورية إندونيسيا
جامعة الأستاذ كياي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بپوروكرتو
الوحدة لتنمية اللغة

CERTIFICATE
الشهادة
No B-4206/Un.19/K.Bhs/PP.009/ 1/2022

This is to certify that
Name : **AGUS SETIAWAN**
Place and Date of Birth : **Purbalingga , 09 Agustus 2003**
Has taken : **IQLA**
with Computer Based Test,
organized by Language Development Unit on : **10 Desember 2021**
with obtained result as follows :

منحت إلى
الاسم
محل وتاريخ الميلاد
وقد شارك/ت الاختبار
على أساس الكمبيوتر
التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ
مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي:

Listening Comprehension: 49 فهم السموع
Structure and Written Expression: 51 فهم العبارات والتراكيب
Reading Comprehension: 47 فهم المقروء

Obtained Score : 490 المجموع الكلي :

The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto. تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بپوروكرتو.

**Purwokerto, 10 Januari 2022**
The Head of Language Development Unit,
رئيسة الوحدة لتنمية اللغة

Muflihah, S.S., M.Pd.
NIP.19720923 200003 2 001

EPTUS
English Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

IQLA
Intisari al-Qudrah 'ala al-Lughah al-'Arabiyyah



Lampiran 14 Sertifikat KKN



The certificate features a decorative header with green and yellow wavy shapes. In the top right corner, there are three logos: the UIN logo, the LPPM logo with the tagline 'Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat', and the KAMPELMAS logo. The main title 'Sertifikat' is prominently displayed in a large green font. Below it, the certificate number is provided. The issuing institution is identified as LPPM Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. The recipient's name and NIM are listed. The text states that the student has completed the KKN program for the 54th cohort in 2024 and has been declared 'LULUS' with a grade of '93 (A)'. At the bottom, there is a red-bordered portrait of the student and a QR code for certificate validation.

 |  **LPPM**
Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat



Sertifikat

Nomor Sertifikat : 0100/2588K.LPPM/KKN.54/08/2024

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **AGUS SETIAWAN**
NIM : **214110402219**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-54 Tahun 2024,
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **93 (A)**.



Certificate Validation

Lampiran 15 Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN
No. B-4620/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/11/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Agus Setiawan
NIM : 214110402219
Prodi : PAI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Rabu, 13 November 2024
Nilai : A-

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 15 November 2024
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Dr. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001



Lampiran 16 Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. DATA PRIBADI

1. Nama : Agus Setiawan
2. Tempat/Tanggal lahir : Purbalingga, 9 Agustus 2003
3. Agama : Islam
4. Jenis Kelamin : Laki-laki
5. Warga Negara : Indonesia
6. Pekerjaan : Mahasiswa
7. Alamat : Desa Bantarbarang RT 4/5, Rembang, Purbalingga.
8. Email : aguspbg97@gmail.com
9. Nomor Handphone : 08562771358

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SD Negeri 1 Bantarbarang tahun masuk 2009 selesai 2015
 - b. SMP Negeri 1 Rembang tahun masuk 2015 selesai 2018
 - c. SMA Negeri 1 Rembang tahun masuk 2018 selesai 2021
 - d. S1 Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, tahun masuk 2021 selesai 2025
2. Pendidikan Non-Formal
 - a. Pondok Pesantren Miftahul Ulum

C. Prestasi

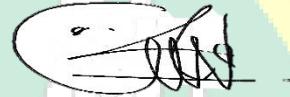
1. Juara 1 Lomba MTQ Cab. Tilawah Putra Tk. Kabupaten Purbalingga tahun 2017, 2018, 2019
2. Juara 1 Mapsi Cab. Tilawah Putra Tk. Kabupaten Purbalingga tahun 2019
3. Juara 2 MSQ Tk. Nasional di UIN SATU Tulungagung Tahun 2023

D. Pengalaman Organisasi

1. Pengurus Forum Anak Kabupaten Purbalingga
2. Pengurus Forum Rohis Kabupaten Purbalingga
3. Pengurus PAC IPNU Rembang
4. Pengurus UKM PIQSI UIN SAIZU Purwokerto

Demikian biodata peneliti, semoga dapat menjadi perhatian dan digunakan dengan sebagaimana mestinya.

Hormat saya,



Agus Setiawan

